

**IMPLEMENTASI STRATEGI 3R (*RESCHEDULING*,
RECONDITIONING DAN *RESTRUCTURING*) DALAM UPAYA
PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BPRS
BHAKTI SUMEKAR KANTOR CABANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh
Faizatul Zannah
NIM: E20181044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2023**

IMPLEMENTASI STRATEGI 3R (*RESCHEDULING, RECONDITIONING DAN RESTRUCTURING*) DALAM UPAYA PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR KANTOR CABANG JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Faizatul Zannah
NIM: E20181044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.

Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 1982092220009012005

**IMPLEMENTASI STRATEGI 3R (RESCHEDULING,
RECONDITIONING DAN RESTRUCTURING) DALAM UPAYA
PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BPRS
BHAKTI SUMEKAR KANTOR CABANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmudah, M.E.I
NIP: 197507021998032002

Nur Hidayat, SE., MM.
NIP: 197905052023211015

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S AL-Baqarah:280)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 47.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua penulis “Umi Siti Homsiah dan Ayahanda Anang Susilo” yang telah menjadikan inspirasi, motivasi, penyemangat serta mendidik tanpa henti, nasehat dan doa-doa yang tulus terlontarkan serta kerja keras demi kesuksesan anak-anaknya, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serata dukungan dan pengorbanan sampai penulis bisa dititik ini. Semoga Allah membalas semua apa yang telah menjadi pengorbanan ayah dan umi untuk anak-anaknya, Amin.
2. Adik-adik saya Fatimatus Zahro dan Muhammad Rahil Maulana yang memberikan dukungan dan doa-doanya.
3. Untuk mas Ainur Rosi dan Keluarganya yang telah menjadi tempat berbagi ilmu, pengalaman dan selalu ada disaat saya membutuhkan bantuan, memotivasi, mendukung untuk tetap berjuang tanpa harus menyerah.
4. Teman-teman saya angkatan 2018 prodi Perbankan Syariah dan tidak lupa kepada, Khoiriyatul Hasanah, Siti Nur Hasanah, Nuris Saadah teman seperjuangan saya, kating saya khususnya kepada mbakNur Hasanah, Nurul Qamariah,Zuhria Makbulahyang telah menjadi kating yangselalu *mensupport* saya selalu.

5. Bapak ibu guru dan dosen yang telah memberikan banyak ilmu sampai saya di perguruan tinggi, semoga kelak menjadi ilmu yang barokah dan manfaat, amin.
6. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah ikhlas meluangkan waktu dan tenagannya untuk memberikan ilmu kepada penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah kesehatan, kenikmatan, rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya dalam memberikan ide-ide serta diskusi untuk mewarnai uraian dalam skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Hefni Zain, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sarana untuk belajar sehingga sampai skripsi ini terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ana Pratiwi, M.S.A selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah

5. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, pengarahan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Nur Hidayat, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
8. Pimpinan dan Staff Karyawan PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember yang telah memberikan informasi, pembelajaran serta telah mengizinkan penelitian di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu saya miliki, untuk itu, saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca. Sekali lagi terima kasih.

Dengan demikian penulisan mengharapkan agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember,
Penulis,

Faizatul Zannah
E20181044

ABSTRAK

Faizatul Zannah, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2023: Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

Pembiayaan bermasalah menjadi permasalahan industri perbankan syariah, termasuk di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. Disebabkan tingkatan pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet menjadi penyebab tingginya (NPF) *Non Performing Financing* yang merupakan indikasi masalah likuiditas bank dan operasional kinerja perbankan menjadi kurang sehat. Untuk itu cara mengatasi pembiayaan bermasalah disini dengan melakukan penyelamatan pembiayaan masalah dengan implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*).

Fokus penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana faktor-faktor penyebab pembiayaan di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember? 2. Bagaimana implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab pembiayaan di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. 2. Mendeskripsikan implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya ialah deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember yaitu ada dua, faktor internal dan eksternal, 2. Implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah dengan penyelamatan yaitu *Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*

KataKunci : Strategi, *Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*, Pembiayaan Bermasalah

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJAUN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistem Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	29
1. Pembiayaan Bermasalah	29
2. Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah	36

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
1. Sejarah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember	54
2. Visi dan Misi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember	56
3. Struktur Organisasi	57
4. Produk BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis	70
1. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.....	70
2. Implementasi Strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>) dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember	102
C. Pembahasan Temuan	127
1. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.....	127

2. Implementasi Strategi 3R (Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring) dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember	132
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN LAMPIRAN	
Lampiran 1:Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 : Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi	
Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
Lampiran 10 : Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember	5
Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.....	54
Gambar 4.2 Susunan Struktur Organisasi BPRS Sumekar Kantor Cabang Jember	57
Gambar 4.3 Dokumentasi bersama nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.....	113
Gambar 4.4 Dokumentasi bersama nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.....	117
Gambar 4.5Dokumentasi bersama nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.....	122
Gambar 4.6 Skema Pemberian Pembiayaan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.....	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah di Indonesia kini semakin berkembang pesat dengan seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini membuat semakin banyak lembaga keuangan yang bersaing dalam hal, tidak lain untuk melayani atau membantu masyarakat dalam masalah keuangan. Oleh karena itu, masyarakat sangatlah membutuhkan dana sebagai tempat transaksi keuangan. Salah satunya yang sampai pada saat ini masih terus berkembang di Nusantara ialah lembaga keuangan bank berbasis syariah yaitu, Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang disingkat BPRS. Dimana BPRS merupakan perkembangan dari BPR yakni Bank Perkreditan Rakyat. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah “*Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat*”.² Dengan kata lain bank merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan, dalam arti aktivitas perbankan tidak lepas dari kata uang.

Bank syariah termasuk BPRS yang memiliki fungsi *intermediary* yaitu menghimpun dana masyarakat atau nasabah dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan. Penyaluran pembiayaan merupakan salah satu aktivitas yang dominan dan menjadi

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Garafindo Perseda, 2016), 3.

bagian yang sangat penting bagi bisnis bank syariah, karena menunjukkan keberpihakan bank (BPRS) pada kemajuan ekonomi masyarakat. Penyaluran pembiayaan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 8 yaitu dilakukan berdasarkan analisis dengan penerapan prinsip kehati-hatian dengan tujuan agar nasabah mampu mengembalikan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan diawal perjanjian, sehingga risiko kemacetan dalam pelunasan pembiayaan dapat dihindari. Akan tetapi, risiko penyaluran pembiayaan kepada nasabah tidak lepas dari adanya risiko yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja BPRS.³

Kegiatan penghimpunan dana dan menyalurkan dana dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Dalam pembiayaan merupakan aktivitas perbankan syariah untuk menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Analisis pembiayaan yang diberikan untuk menyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dipercaya, sebelum pembiayaan diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan tersebut yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Adapun banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana tersebut, maka lembaga keuangan bank harus memiliki strategi dan kepercayaan kepada bank berupa pembiayaan yang cukup mudah diperoleh dengan memenuhi syarat dan

³Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur", *Islamic Banking*, Vol. 2, (Februari, 2020), 100.

jaminan, untuk mendapatkan pembiayaan, masyarakat harus melewati tahapan atau proses yang cukup memakan waktu agar penyaluran dana benar-benar diperlukan dan tepat untuk diberikan kepada nasabah tersebut.⁴

Dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan tidak lepas dari adanya permasalahan atau risiko yang ditemukan nasabah dalam melaksanakan kewajiban angsuran yang tidak sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Kegagalan untuk memenuhi kewajiban nasabah tentu saja menimbulkan masalah keterlambatan pembayaran pembiayaan bagi bank. Terjadinya risiko gagal bayar pembiayaan dan atau penurunan kemampuan pembiayaan oleh nasabah adanya pembiayaan bermasalah yang merugikan lembaga keuangan. Maka, untuk mengelola risiko pembiayaan lembaga keuangan (BPRS) ialah melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah. Ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 10/18/PBI/2011 tentang restukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebagaimana diubah dengan peraturan BI Nomor 13/9/PBI/2011. Bank Indonesia menetapkan pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan selain memperhatikan prinsip syariah harus juga memenuhi prinsip kehati-hatian serta wajib menjaga dan mengambil langkah-langkah agar kualitas pembiayaan setelah direstrukturisasi dalam keadaan lancar.⁵

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya lembaga keuangan syariah (BPRS) melakukan perbaikan dalam rangka membantu nasabah yang

⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), 74.

⁵Namira Tasim, "Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 pada BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember", (Skripsi, Universitas Kiai Kaji Achmad Siddiq, 2017).

mengalami kesulitan membayar agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Restrukturisasi pembiayaan dapat dilakukan melalui, *rescheduling reconditioning dan restructuring*. Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu merupakan perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktu perubahan jumlah angsuran, persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu merupakan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan mengubah sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan seperti jumlah angsuran, jangka waktu pembayaran dan potongan selama tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang dibayarkan kepada bank, sedangkan penataan kembali (*restructuring*) yaitu merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh bank guna menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang berdasarkan persyaratan yang dapat dilakukan perubahan.⁶

Pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan BPRS tersebut, bahwa pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank tersebut bersumber dari nasabahnya yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor seperti nasabah untuk mengembalikan pinjaman tidak sesuai dengan kesepakatan awal atau unsur kesengajaan dan kondisi diluar kemampuan debitur.⁷ Pembiayaan merupakan salah satu risiko besar yang ada di dalam dunia perbankan sehingga memberikan dampak buruk, salah satu dampaknya ialah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau keseluruhan karena semakin besar

⁶Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), 270.

⁷ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 07 Februari 2023.

pembiayaan bermasalah maka dampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas dan akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan kepada yang menitipkan dananya. Pembiayaan bermasalah dikategorikan dalam *Non Performing Financing* (NPF) apabila menempati tingkat kolektibilitas nasabah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.⁸

Tabel 1.1
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF)
PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Tahun	2020	2021	2022
NPF	4,37%	3,82%	4,40%

Sumber : Datadiperoleh

Data di atas menunjukkan data perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), kurang lancar, diragukan hingga macet pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember disetiap tahunnya. Tahun 2020 NPF mengalami peningkatan sebesar 4,37%, dibandingkan pada tahun 2021 yang mengalami penurunan sebesar 3,82%, sedangkan di tahun 2022 NPF mengalami peningkatan sebesar 4,40%. Data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember masih cukup tinggi. Tingkatan pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet menjadi penyebab tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan indikasi masalah likuiditas bank dan operasional kinerja perbankan menjadi kurang sehat dan akan dipengaruhi kelangsungan eksistensi bank di sektor perbankan.⁹ Dalam dunia perbankan, dapat

⁸Nur Melinda Lestari dan Setiawati, "Strategi Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat *Non Performing Financing* (NPF)", *Ekonomi Islam*, Vol. 1 (Mei, 2018), 78-79.

⁹Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 29 Mei 2023.

mengalami pembiayaan macet yang dianggap karena kurangnya berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan, dan kurang telitinya pihak bank dalam menganalisis data dan identitas nasabah.

Untuk menekankan agar nilai *Non Performing Financing* NPF tersebut tidak tinggi maka pemerintah menetapkan kebijakan restrukturisasi untuk memperbaiki pola angsuran pinjamannya dan meningkatkan kualitas pembiayaan menjadi lancar setelah direalisasi selama berlakunya OJK yang juga berlaku bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Karena pemerintah perlu membuat suatu kebijakan agar sebuah program stimulasi dan relaksi bisa menjaga kestabilan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan stimulasi diatas merupakan suatu kebijakan penilaian kualitas pembiayaan yang berdasarkan pada ketetapan membayar pokok bagi hasil/margin dengan pembiayaan mencapai 10 miliar dan skema restrukturisasi pembiayaan.¹⁰

Dalam rangka mewujudkan Bank Syariah yang sehat, tangguh dan efisien, serta mampu bersaing dengan Perbankan Nasional lainnya, maka diperlukan pengaturan kelembagaan yang dapat memberikan kejelasan dan kepastian hukum, pengaturan kelembagaan bank disusun dengan PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember dengan menyediakan suatu produk pembiayaan. Maka dari itu BPRS Bhakti Sumekar kantor Cabang Jember diharapkan menerapkan kebijakan pembiayaan dengan tepat secara baik dan

¹⁰MardhiyaturRositaningsih, Muhammad Syarqim Mahfudz, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komperatif", *Point Jurnal ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, (2020), 7.

benar. Namun jika mengalami kendala maka perlu yang namanya penanganan dan penyelesaian pembiayaan agar kesehatan bank tetap terjaga.

Dalam pemaparan di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui implementasi strategi 3R dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember, sehingga peneliti menetapkan judul penelitian **“IMPLEMENTASI STRATEGI 3R (*RESCHEDULING, RECONDITIONING DAN RESTRUCTURING*) DALAM UPAYA PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR KANTOR CABANG JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. fokus penelitian harus disusun dengan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Masalah-masalah pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember?
2. Bagaimana implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember?

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang dirumuskan.¹²

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kombinasi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹³

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh penelitian diantaranya:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya mengenai implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

¹²Ibid, 45.

¹³Ibid,45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru tentang implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember dengan melihat langsung lapangan serta dapat menyelaraskan dengan teori-teori yang telah di dapat selama di bangku kuliah, membentuk kebanggaan tersendiri atas pencapaian yang diperoleh selama proses mencari ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

Adanya penelitian ini merupakan sebuah manivestasi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program Studi Perbankan Syariah sebagai kontribusi pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan maupun kebijaksanaan lembaga untuk memecahkan berbagai masalah dalam pengetahuan dengan teknologi yang terusberkembang. Dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah dengan strategi 3R (*Rescehduling, Reconditioning dan Restructuring*).

c. Bagi PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan masukan serta bahan evaluasi khususnya sebagai bahan pertimbangan bagi

pihak perusahaan sebagai upaya untuk menghadapi nasakah yang dihadapi oleh bank, khususnya terkait pembiayaan bermasalah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian.¹⁴ Beberapa definisi yang menjadi ketegasan dalam penelitian yang memberikan istilah dalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*)

- a. *Rescheduling* (penjadwalan kembali) yaitu merupakan salah satu upaya penanganan yang dilakukan bank untuk menangani pembiayaan bermasalah dengan melakukan perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b. *Reconditioning* (persyaratan kembali) yaitu merupakan salah satu upaya dengan mengubah persyaratan pembiayaan seperti, jadwal pembayaran, jumlah angsuran dan jangka waktu pembayaran yang diubah agar tidak memberatkan nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
- c. *Restructuring* (penataan kembali) yaitu merupakan salah upaya dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah seluruh persyaratan pembiayaan seperti penambahan dana bank sebagian atau seluruh kebutuhan pembiayaan.¹⁵

¹⁴Ibid, 45.

¹⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, 149.

2. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Demikian penilaian kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi.¹⁶

a. Lancar

Apabila pembayaran angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam perhatian khusus

Apabila terhadap tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin sampai 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c. Kurang lancar

Apabila terdapat pembiayaan agunan pokok dan margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur dan pengikat agunan kuat. Terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan

¹⁶Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis*, 258.

berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terjadi tunggakan pembiayaan agunan pokok atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Adapun nasabah yang tidak menyampaikan dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikat agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

e. Macet

Apabila terjadi tunggakan pembiayaan tunggakan pokok atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikat agunan tidak ada.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pengertian diatas mengenai strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. Maka dari itu definisi istilah tersebut dijelaskan satu persatu bagian dari yang menyangkut judul penelitian ini yaitu “Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember” untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan hambatan dalam pelaksanaan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam penanganan pembiayaan bermasalah. Penjelasan ini

dijelaskan secara mendasar agar penelitian dapat mengetahui maksud dari judul yang akan diteliti.

F. Sistematika Pendahuluan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penelitian dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya).¹⁷

- 1. Rahmatul Afifah, Teti Hadiati, Rizqon Mubarak “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2021).**¹⁸

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berupa studi kasus, tujuan dari penelitian ini adalah adanya BMT untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat kurang mampu dalam berusaha pada umumnya.

Hasil dari penelitian ini ialah diketahui bahwa analisa yang dilakukan di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan penyebab terjadinya faktor-faktor pembiayaan bermasalah yaitu dengan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu terdapat dua faktor. Pertama yaitu faktor internal yang kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah, kurang baiknya

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁸ Rahmatul Afifah, Teti Hadiati, Rizqon Mubarak “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan”, *Journal of Islamic Economic Law*, Vol.2, No. 1, (2022).

pemahaman atas bisnis nasabah dan lain-lain. Kedua yaitu faktor eksternal yang terjadi kelalaian pada anggota untuk membayar angsuran atau menunda-nunda. Strategi dalam penanganan pembiayaan bermasalah adalah pemberitahuan lewat handphone, pemberian surat penagihan, melakukan penjadwalan ulang, memperpanjang jangka waktu angsuran, melakukan persyaratan ulang, melakukan penataan ulang, sita jaminan dan melakukan eksekusi jaminan, dan strategi terakhir adalah tidak melakukan kerjasama dengan anggota yang bermasalah untuk jangka panjang dan harus berhati-hati dengan menyeleksi calon anggota BMT.

Berdasarkan penelitian ini adalah persamaan dengan jurnal tersebut sama-sama membahas tentang mengatasi pembiayaan bermasalah. Perbedaannya adalah hasil dari jurnal yang ditulis oleh Rahmatul Afifah, Teti Hadianti, Rizqon Mubarak tersebut sama-sama membahas tentang mengatasi pembiayaan bermasalah dengan surat penagihan, melakukan penjadwalan ulang, perpanjangan jangka waktu, dan melakukan persyaratan ulang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning* dan *Restructuring*) dalam penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar KC Jember.

2. **Devi Lianjani, Sutikno Sutikno “Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengaruhi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya iB Hasanah”, Universitas Serang Raya, Indonesia, (2021).¹⁹**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembiayaan bermasalah dan restrukturisasi terhadap produk griya iB Hasanah di BSI KC Cilegon.

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa pembiayaan adalah kegiatan bank untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan harus didasarkan atas kepercayaan yang diberikan bank kepada nasabah yang melakukan pembiayaan. Bank harus memiliki keyakinan kepada nasabah bahwa dana yang diberikan akan berjalan dengan baik dan dapat dilunasi, karena risiko pembiayaan bermasalah akan mengganggu operasional dan likuidasi bank. Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara tagihan melalui telepon, pemberian surat peringatan dan *warning*, restrukturisasi.

Berdasarkan penelitian ini adalah persamaan jurnal tersebut sama-sama membahas tentang restrukturisasi sebagai upaya mengurangi dampak pembiayaan bermasalah pada produk Griya iB Hasanah dengan cara restrukturisasi, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dengan metode kualitatif deskriptif.

¹⁹Devi Liaanjani, Sutikno Sutikno “Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengaruhi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya IB Hasanah”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*, Vol. 01, No.1, (Juli-Desember, 2021), 44-45.

3. Sulis Hermawan, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Mikro iB 75 di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).²⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuan ini untuk mengetahui apa penyebab dan terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan mikro iB 75 di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit, bagaimana strategi BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada mikro iB 75.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya penyebab terjadi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan mikro iB 75 di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh pihak bank sendiri seperti, kurang monitoring atau pengawasan dari pihak bank kepada nasabah, petugas pembayaran dikejar target, petugas memberikan pembiayaan kepada nasabah lama tanpa melakukan analisis ulang. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pihak nasabah seperti, nasabah dibayar sama pelanggannya menggunakan cek atau giro kosong, penggunaan dana oleh nasabah tidak sesuai dengan akad pembiayaan, manajemen usaha nasabah kurang baik, dan faktor gaya hidup nasabah, sedangkan dalam menangani pembiayaan bermasalah pada mikro iB 75 adalah dengan cara memberi Surat Peringatan (SP) 1 sampai 3,

²⁰ Sulis Hermawan, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Mikro iB 75 di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

pendekatan kepada nasabah dengan melakukan penagihan secara rutin, restrukturisasi, dan eksekusi jaminan. Sedangkan penelitian ini fokus pada hambatan dalam pelaksanaan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah.

4. **Vina Anggiya, “Analisis Kebijakan *Rescheduling* dan Restrukturisasi Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Studi Komparasi Bank BRI Kanwil Bandar Lampung dan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung Diponegoro)”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2020).²¹**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, tujuan ini untuk mengetahui kebijakan *rescheduling* dan restrukturisasi dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai dengan prespektif ekonomi Islam yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung Diponegoro.

Hasil dari penelitian ini bahwa pada kedua bank dari periode tahun 2015-2018 pembiayaan bermasalah terus meningkat setiap tahunnya, tetapi masih dapat dikatakan normal karena dalam NPF belum mencapai 5%. Pembiayaan ini disebabkan karena pada kedua bank telah memberikan kebijakan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penanganan pembiayaan bermasalah sesuai dengan prinsip

²¹Vina Anggiya, “Analisis Kebijakan *Rescheduling* dan Restrukturisasi Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Studi Komparasi Bank BRI Kanwil Bandar Lampung dan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung Diponegoro)”, (Skripsi: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

ekonomi islam yaitu mengutamakan prinsip kekeluargaan dan system musyawarah.

Berdasarkan hasil dari persamaan skripsi tersebut sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah, perbedaannya adalah hasil dari penelitiain sebelumnya mengenai pembiayaan bermasalah dengan *rescheduling* dan restrukturisasi dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Sedangkan penelitian ini fokus pada penanganan pembiayaan bermasalah dengan menggunakan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*).

5. Hoirotun Nur Anisa, “Implementasi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada PT. PNM Mekar Syariah Cabang Kedundung Sampang”, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).²²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, tujuan ini untuk mengetahui implementasi penanganan pembiayaan bermasalah di PT. PNM Mekar Syariah Cabang Kedundung Sampang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa implementasi penanganan pembiayaan bermasalah pada PT. PNM Mekar Syariah Cabang Kedundung Sampang adalah dengan cara *rescheduling* yaitu memperpanjang jangka pembayaran waktu angsuran dan *roconditioning* dengan menunda pembayaran bagi hasil ini sangat membantu meringankan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. Akan

²²Hoirotun Nur Annisa, “Implementasi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada PT. PNM Mekar Syariah Cabang Kedundung Sampang”, (Skripsi: Institut Agama Negeri Islam Madura, 2021).

tetapi *restructuring* belum pernah dilakukan di PT. PNM Mekar Syariah Cabang Kedundung Sampang.

Berdasarkan dari hasil persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Hoirotun Nur Annisa tersebut sama-sama membahas tentang faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah.

6. Faradilla Arafah, Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I., “Strategi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Melalui Restrukturisasi Pada Bank Syariah KCP Medan Sukaramai”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).²³

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, berupa studi kepustakaan, buku, jurnal dan dokumentasi yang telah tersedia. Tujuan ini untuk memiliki strategi dalam mengatasi pembiayaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BSI KCP Medan Sukaramai yaitu faktor internal yang berasal dari nasabah. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat diatasi dengan Restrukturisasi pembiayaan dengan cara *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), agar pihak bank tidak mengalami kerugian. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam mengatasi pembiayaan bermasalah melalui Restrukturisasi ialah pihak internal bank.

²³Faradilla arafah, Reni Ria Armayani Hasibuan, “ Strategi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Melalui Restrukturisasi Pada Bank syariah KCP Medan Sukaramai”, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 1, (2022), 529-537.

Berdasarkan hasil dari persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama membahas tentang mengatasi pembiayaan bermasalah dengan menggunakan Restrukturisasi agar pihak bank tidak rugi. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada pembiayaan bermasalah dengan menggunakan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) untuk mengatasinya.

7. Nurul Khairiyah, “Penerapan Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Guna Mengatasi Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS AL-Washiliyah Krakatau Medan”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2022).²⁴

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif berupa studi pustaka. Tujuan ini untuk mengetahui penerapan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) guna mengatasi pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS AL-Washiliyah Krakatau Medan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS AL-Washiliyah Krakatau Medan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penanganan nasabah dilakukan dengan cara strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*). Faktor penghambatan dari penerapan strategi ini adalah nasabah yang tidak kooperatif dalam menjalankan kewajibannya.

²⁴Nurul Khairiyah, “Penerapan Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Guna Mengatasi Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS AL-Washiliyah Krakatau Medan”,(Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020).

Berdasarkan dari hasil persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama membahas tentang hambatan dalam menerapkan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) guna mengatasi pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah sebagai persamaan dengan penelitian sebelumnya.

8. Gama Pratama, Nur Haida, Sukma Nurwulan, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Bank Syariah (Studi Kasus di BSI KCP Cirebon Plered 2)”, (2021).²⁵

Penelitian ini dengan menggunakan kualitatif, tujuan ini untuk mengetahui strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada *customer* di BSI KCP Cirebon Plered 2.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan, pembinaan kepada nasabah yang dilakukan dengan cara menghubungi nasabah melalui telepon, mengunjungi tempat tinggal nasabah, memberikan Surat Peringatan (SP), dan melakukan musyawarah dengan nasabah, kemudian dengan restrukturisasi pembiayaan, serta strategi penanganan terakhir dengan melakukan penjualan *asset* atau agunan nasabah.

²⁵Gama Pratama, Nur Haida, Sukma Nurwulan, “ Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Bank Syariah (Studi Kasus di BSI KCP Cirebon Plered 2)”, *Journal of Economy Banking*, Vol. 2, No. 2 (2021), 101-114.

Berdasarkan hasil dari penelitian jurnal yang ditulis oleh Gama Pratama, Nur Haida, Sukma Nurwulan, yaitu sama-sama membahas tentang mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada penyebab pembiayaan bermasalah dan sebagai perbandingan antara materi sebelumnya.

9. Yudia Rahmi, “Implementasi Restrukturisasi Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Produk KPR iB Muamalat (PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin)”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, (2021).²⁶

Penelitian ini menggunakan kualitatif, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran bagaimana pihak Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah pada produk KPR iB Muamalat melalui proses *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Restrukturisasi produk KPR dilakukan dengan dua peruntukan yaitu nasabah perusahaan dan perorangan. Faktor penghambatan implementasi Restrukturisasi yaitu; a) keterlambatan dokumen dari nasabah, b) Nasabah tidak jujur saat pelaporan kronologi penyebab pembiayaan bermasalah, c) Adanya monitoring kepada nasabah. Faktor pendukung implementasi Restrukturisasi yaitu; a) Proses administrasi yang lancar, b) Munculnya efek jera pada nasabah, c) Pengawasan yang baik dari pihak bank.

²⁶Yudia Rahmi, Implementasi Restrukturisasi Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Produk KPR iB Muamalat (PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin)”, (Skripsi: Universitas Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

Berdasarkan hasil dari persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Yudia Rahmi tersebut sama-sama membahas tentang faktor penghambat dan pendukung implementasi *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring* pada penyelesaian pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada implementasi strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning* dan *Restructuring*) dalam penanganan pembiayaan bermasalah.

10. Atiqi Chollisni Nasution, Evi Devi Sulistiyani “ Efektivitas Strategi Restrukturisasi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada KPR Platinum iB Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Jakarta Harmoni”, (2021).²⁷

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui obserasi, wawancara dan dokumentasi, tujuan ini mengetahui efektifitas strategi restrukturisasi dalam penanganan pembiayaan bermasalah KPR Platinum iB di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Jakarta Harmoni.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa strategi restrukturisasi dalam penanganan nasabah pembiayaan bermasalah di KPR Platinum iB sudah efektif dilaksanakan pada BTN Syariah Cabang Jakarta Harmoni, karena dapat membantu nasabah yang mengalami penurunan pendapatan agar dapat lancar dalam membayar angsurannya.

²⁷Atiqi Chollisni Nasution, Evi Devi Sulistiyani “Efektivitas Strategi Restrukturisasi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada KPR iB Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Jakarta Harmoni”, *Journal of Islamic Banking And Finance*, Vol. 01, No. 01, (Jan-Juni, 2021).

Berdasarkan dari persamaan jurnal yang ditulis oleh Atiqi Chollosni Nasution, Evi Dei Sulistiyani tersebut sama-sama membahas tentang restrukturisasi dalam penanganan pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan berdasarkan pembahasan sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah yang terjadi pada faktor internal dan eksternal, sehingga perlu dilakukan penanganan secara khusus. Penggunaan metode yang digunakan memiliki kesamaan dengan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan kedua peneliti ini terletak pada fokus penelitian dan pembahasan yang mana penelitian ini lebih fokus pada faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam pelaksanaan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmatul Afifah, Teti Hadiati, Rizqon Mubarak (2022).	Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan	Sama-sama mengatasi pembiayaan bermasalah dengan pemberian surat penagihan, melakukan	Penelitian ini lebih fokus pada penanganan pembiayaan bermasalah dengan strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan</i>

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			penjadwalan ulang, memperpanjangkan jangka waktu, melakukan persyaratan ulang	<i>Restructuring</i>)
2	Devi Liaanjani, Sutikno Sutikno, (2021).	Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya IB Hasanah	Sama-sama membahas tentang dampak dari pembiayaan bermasalah dengan cara restrukturisasi	Penelitian ini sama membahas tentang penanganan pembiayaan bermasalah dengan melakukan strategi 3R(<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>) dengan metode kualitatif deskriptif
3	Sulis Hermawan, (2020).	Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Mikro iB 75 Di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit	Sama-sama membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah	Penelitian ini fokus pada hambatan dalam pelaksanaan strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>)
4	Vina Anggiya, (2020).	Analisis Kebijakan <i>Rescheduling</i> dan Restrukturisasi Salam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Studi Komparasi Bank BRI Kanwil Bandar Lampung dan Bank Syariah Mandiri KC	Sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pembiayaan bermasalah dengan <i>Rescheduling</i> dan Restrukturing dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan metode kualitatif	Penelitian ini fokus pada penanganan pembiayaan bermasalah dengan menggunakan strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>) sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus pada penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui kebijakan

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Bandar Lampung Diponegoro		<i>Rescheduling</i> dan Restrukturisasi
5	Hoirotun Nur Annisa, (2021).	Implementasi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada PT. PNM Mekaar Syariah Cabang Kedundung Sampang	Sama-sama membahas tentang faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah	Penelitian ini membahas tentang Implementasi strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>)
6	Faradilla Arafah, Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I, (2022).	Strategi dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah melalui Restrukturisasi pada Bank Syariah KCP Medan Sukaramai	Sama-sama mengatasi pembiayaan bermasalah dengan menggunakan restrukturisasi. Agar pihak bank tidak rugi.	Penelitian ini lebih fokus pada pembiayaan bermasalah dengan cara strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>)
7	Nurul Khairiyah, (2022).	Penerapan Strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>) Guna Mengatasi Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Al-Washiliyah Krakatau Medan	Membahas tentang hambatan dalam menerapkan strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>) guna mengatasi pembiayaan bermasalah	Penelitian ini fokus pada strategi 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring</i>) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah
8	Gama Pratama, Nur Haida, Sukma Nurwulan, (2021).	Strategi penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Bank Syariah Studi Kasus di	Sama-sama membahas tentang mengenai strategi penanganan pembiayaan	Peneliti ini fokus pada faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan sebagai perbandingan untuk

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		BSI KCP Cirebon Plered 2	bermasalah pada bank syariah	materi sebelumnya
9	Yudia Rahmi, (2021).	Implementasi Restrukturisasi Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk KPR iB Muamalat PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin	Sama-sama membahas tentang faktor penghambat dan pendukung implementasi <i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> dan <i>Restructuring</i> pada penyelesaian pembiayaan bermasalah	Peneliti ini fokus pada strategi 3R(<i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> , dan <i>Restructuring</i>) dalam penanganan pembiayaan bermasalah serta faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah
10	Atiqi Chollisni Nasution, Evi Devi Sulistiyani (2021).	Efektivitas Strategi Restrukturisasi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada KPR Platinum IB Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Jakarta Harmoni	Sama-sama membahas tentang restrukturisasi dalam penanganan pembiayaan bermasalah. Menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini fokus pada strategi 3R (<i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> dan <i>Restructuring</i>) dalam penangan pembiayaan bermasalah.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terkait dengan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning* dan *Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. Dengan adanya penyaluran pembiayaan ini hal berdampak juga pada risiko pembiayaan

yang di alami oleh PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember yang mana beberapa nasabah mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman sehingga mempengaruhi tingkat jumlah NPF (*Non Performing Financing*),

Sehingga dalam penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang implementasi strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah. Hal ini menjadikan alasan penelitian untuk mengetahui cara penanganan pembiayaan bermasalah dengan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*).

B. Kajian Teori

Bagian ini tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dengan pembahasan yg lebih luas.²⁸ Oleh karena itu, kajian teori peneliti diantaranya:

1. Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah yaitu suatu pembiayaan yang terjadi penyimpangan utama dalam pembayaran, pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian atau kemungkinan *potencial loss*. Dengan kata lain, wanprestasi berada pada

²⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

collectibility (kolebilitas) dalam penilaian kualitas pembiyaan. Penilaian tersebut didasarkan oleh faktor prospek usaha kinerja (*performance*) nasabah serta kemampuan membayar.

Dalam istilah lain, pembiayaan bermasalah sering disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah yaitu ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melunasi atau ketidaksanggupan memperoleh pendapat yang cukup untuk melunasi pembiayaan seperti yang telah disepakati, maka pembiayaan akan macet atau bermasalah dan risiko pembiayaan akan menimbulkan potensi kerugian bank.

Pembiayaan bermasalah menurut Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah merupakan pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).²⁹ Penilaian atau penggolongan suatu pembiayaan kedalam tingkat kolektibilitas. Penilaian kolektibilitas terhadap pembayaran pembiayaan yang tercermin dalam catatan pembukuan bank, yaitu mencakup ketepatan pembayaran angsuran pokok, margin dan kewajiban lainnya. Penilaian terhadap pembayaran tersebut dapat dilihat dari data histori masing-masing rekening pembiayaan, selanjutnya data histori tersebut dibandingkan dengan standar penilaian kolektibilitas, sehingga dapat ditemukan kolektibilitas sesuai rekening pembayaran.

²⁹Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis*, 257.

Menurut pendapat Mahmoedin secara spesifik pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kurang lancar yang manan nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang ada didalam akad, dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran sehingga terjadi penggakan. Apabila seorang nasabah melakukan pembiayaan kemudian tidak bisa menempati janji pembayaran maka perlu tindakan hukum untuk menagihnya.³⁰

Selanjutnya ada berbagai definisi mengenai pembiayaan bermasalah antara lain:

1) Pengertian umum

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kurang lancar atau pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan.

2) Pengertian khusus

Menurut pengertian khusus atau pengertian pihak perbankan (terutama cabang bank asing di Indonesia) menganggap suatu pembiayaan bermasalah apabila debitur tidak memasukan laporan yang diperjanjikan.

³⁰Syahid Suhandi Aziz, Bambang Utoyo, "Analysis of The Implementasi of Prudential Banking Principle in Overcoming Proplematic Financing Management in Muamalat Indonesia Bank in 2013-2017", *International Journal of Innovative Scince and Research Technology* Vol. 4, No. 4 (April, 2019), 339.

3) Pengertian konsep perbankan

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang dianut oleh Perbankan Indonesia.

4) Pengertian konsep akuntansi

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang beresiko tinggi, sehingga memaksa bank untuk menyisihkan sebagian keuntungan untuk menghadapi risiko kegagalan pengembalian pembiayaan.³¹

Landasan hukum pembiayaan bermasalah

Dasar hukum pembiayaan bermasalah tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an surat al-Isra' ayah 34.

ن بِالْعَهْدِ وَأَوْفُوا أَوْدَانَهُمْ رِيَابَهُمْ حَتَّىٰ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي إِلَّا الْيَتِيمَ مَالًا تَقْرَبُوا وَلَا
 مَسْئُولًا كَانَ الْعَهْدُ

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.

b. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam dunia perbankan syariah istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berada dengan bank konvensional untuk meyalurkan dananya. Sedangkan dalam penyaluran dana bank syariah menggunakan istilah pembiayaan

³¹ Widya Ratna Kharisma “Manajemen Risiko Pembiayaan Mitra Usaha di KSPPS Usaha BMT Al-Hikmah Cabang Mijen Ungaran” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank syariah dan pihak yang dibiayai dengan penggunaan akad tertentu serta bagi hasil yang disepakati. Dalam pembiayaan akan mengalami hambatan, hingga akhirnya mengalami macet dan pembiayaan bermasalah lainnya. Ada beberapa faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu yang ada pada perusahaan itu sendiri atau Bank, dan faktor utama yang paling dominan yaitu faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan pada perusahaan disebabkan oleh faktor manajerial, yang dapat dilihat dari beberapa hal. Misalnya seperti, dukungan data atas bisnis nasabah tidak menjadi perhatian dalam pemberian pembiayaan, rasio keuangan nasabah tidak menjadi prioritas atas studi kelayakan pembiayaan, pembiayaan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah, kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, kebijakan piutang yang kurang tepat, lemahnya pengawasan biaya pengeluaran, penempatan kelebihan pada aktiva tetap pemodal yang tidak cukup.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan atau nasabah, bagaimana anggota penerima pembiayaan, antara lain seperti; usaha nasabah yang dijalankan relative baru, tidak mampu menanggulangi masalah atau kurang menguasai bisnis, terjadinya bencana alam, kemampuan mengelola persaingan, usaha lemah, karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya) dan lain-lain.³²

c. Penggolongan Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Lancar

Lancar artinya kredit atau pembiayaan yang disalurkan tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman maupun bunga atau yang disalurkan tidak menimbulkan masalah suatu pembiayaan dapat dikatakan lancar apabila;

- 1) Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu,
- 2) Perkembangan rekening baik,
- 3) Tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan pembiayaan.

³²Ibid, 262.

b) Dalam Perhatian Khusus

Dikatakan dalam perhatian khusus yaitu kredit atau pembiayaan yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian. Kondisi dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut;

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bagi hasil yang belum melampaui 90 hari,
- 2) Jarang mengalami cerukan,
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperpanjang,
- 4) Mutasi rekening relative aktif,
- 5) Didukung dengan pinjaman baru.

c) Kurang Lancar

Dikatakan kurang lancar yaitu kredit dan pembiayaan

yang diberikan pembayaran sudah mulai tersendat-sendat, akan tetapi nasabah masih mampu membayar. Kondisi kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut;

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga setelah melampaui 90 hari,
- 2) Frekuensi mutasi rekening relative rendah,
- 3) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur,
- 4) Dokumen pinjaman yang lemah.

d) Diragukan

Dikatakan diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut;

- 1) Terjadinya tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari,
- 3) Terjadinya cerukan yang bersifat permanen,
- 4) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembayaran maupun pengikat jaminan.

e) Macet

Macet artinya nasabah sudah tidak mampu untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan. Kondisi macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut;

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang lebih melampaui 270 hari,
- 2) Dikumentasi tidak ada,
- 3) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.³³

2. Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam menangani pembiayaan bermasalah adalah melakukan proses penyaluran pembiayaan. Pada setiap realisasi pembiayaan yang dilakukan pasti memiliki potensi pembiayaan bermasalah. Sehingga untuk

³³Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, 130.

melakukan penanganan pembiayaan bermasalah tersebut dapat dilakukan dengan penyelamatan pembiayaan yang dilakukan dengan cara *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring* agar dana yang telah disalurkan oleh bank syariah dapat diterima kembali. Dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah dilakukan oleh perbankan syariah dengan kelayakan bahwa operasi bisnis dan kondisi keuangan nasabah masih dapat diperbaiki. Untuk itu harus dilakukan analisis khusus guna menilai prospek nama depan perusahaan nasabah agar tidak merugikan Bank Syariah atau UUS dan kepentingan nasabahnya yang telah mempercayakan dananya. Adapun upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah bank syariah dapat dilakukan sebagai berikut.³⁴

a. *Rescheduling*(Penjadwalan kembali)

1) Pengertian *rescheduling*

Rescheduling atau penjadwalan kembali yaitu merupakan upaya yang dilakukan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah dengan penjadwalan kembali yang dilakukan kepada debitur yang memiliki itikad baik untuk membayar kewajibannya.

Rescheduling dilakukan dalam rangka menyelamatkan pembiayaan debitur karena hal ini nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pokok pembiayaan yang telah dijadwalkan sehingga dilakukan penjadwalan kembali terhadap pelunasan pembiayaan. Hal tersebut disesuaikan dengan preoyeksi

³⁴Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis*, 264.

arus kas (*projected cash flow*) yang bersumber dari kemampuan usaha nasabah.³⁵

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami nasabah, perlu adanya *rescheduling* ini sehingga mendapat kesempatan untuk melakukan usaha seperti semula sehingga dapat memenuhi kembali kewajibannya kepada bank. Tetapi apabila nasabah tidak berhasil diperingati maka penanganannya akan berlanjut ke jalur hukum.

2) Macam-macam *rescheduling*

Adapun macam-macam *rescheduling* yaitu sebagai berikut:

- a) Perpanjangan jangka waktu pembiayaan
- b) Pemanjangan jangka waktu pelunasan
- c) Perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok dan atau tunggakan angsuran pembiayaan
- d) Perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok dan atau tunggakan angsuran, tunggakan bunga, serta perubahan jumlah angsuran.
- e) Perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok dan pergeseran rencana pelunasan.

3) Syarat *rescheduling*

Perubahan persyaratan pembiayaan hanya menyangkut jadwal pembiayaan dan jangka waktu yang memperoleh fasilitas

³⁵Ibid, 98.

rescheduling hanya debitur yang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain sebagai berikut:

- a) Unsur debitur memiliki prospek untuk bangkit kembali
- b) Debitur menunjukkan itikad baik, yaitu memiliki keinginan untuk membayar dan adanya keyakinan bahwa debitur tetap berniat untuk terus mengelola usahanya.
- c) Agunan yang dikuasai bank cukup memenuhi syarat yuridis.

Dengan demikian dasar melakukan *rescheduling* adalah;

- a) Hanya kesulitan likuidasi sementara
- b) Nasabah kooperatif dan beritikad baik
- c) Sarana produksi masih ada
- d) Memiliki dana cukup
- e) Perpanjangan jangka waktu tidak melebihi teknis atau ekonomi sarana produksi.

Dalam proses *rescheduling*, tunggakan pokok dijumlah (dikapasitasi) untuk dijadwalkan kembali pembayarannya kemudian dibuat perjanjian *rescheduling* tersendiri.³⁶

b. Reconditioning (persyaratan kembali)

1) Pengertian *reconditioning*

Reconditioning yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, penundaan pembayaran dan

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama, 2015), 97.

pemberian potongan. *Reconditioning* merupakan cara penyelamatan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang dilakukan menggunakan cara perubahan kepada seluruh kondisi tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.

Reconditioning dapat diberikan kepada debitur yang bersifat jujur, terbuka dan kooperatif serta usahanya masih potensial dapat beroperasi dengan menguntungkan namun pembiayaannya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan kembali.

2) Macam-macam *reconditioning*

Adapun macam-macam *reconditioning* yaitu sebagai berikut;

- a) Perubahan tingkat suku bunga
- b) Perubahan tata cara perhitungan bunga
- c) Perubahan keringanan tunggakan bunga
- d) Perubahan struktur permodalan perusahaan nasabah
- e) Penambahan jaminan.

3) Syarat *reconditioning*

Perubahan sebagian atau seluruh syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan persyaratan lain sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum pembiayaan. Dalam *reconditioning* ini, dapat diberikan kepada debitur keringanan pembebasan sebagai bunga tunggakan ataupun pemberhentian perhitungan bunga bagi debitur yang bersifat

jujur, terbuka dan *cooperative* serta usahanya masih potensial dapat beroperasi dengan menguntungkan namun mengalami kesulitan keuangan.³⁷

c. *Restructuring* (penataan kembali)

1) Pengertian *restructuring*

Restructuring atau penataan kembali yaitu merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh bank guna menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan mengubah struktur pembiayaan yang berdasarkan persyaratan yang dapat dilakukan perubahan. Pada perubahan syarat-syarat pembiayaan yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok pembiayaan baru atau konversi seluruh atau sebagian dari pembiayaan menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bank, yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* dan *reconditioning*.

2) Macam-macam *restructuring*

Adapun macam-macam *restructuring* yaitu sebagai berikut;

- a) Penambahan pembiayaan modal kerja untuk dapat meningkatkan usahanya secara normal
- b) Penambahan pada pembiayaan investasi untuk alat-alat rangka meningkatkan kapasitas produk yang optimal atau dalam rangka meningkatkan efisiensi usahanya.
- c) Penjualan aset tidak begitu pengaruh terhadap operasi perusahaan

³⁷Ibid, 98.

d) Mengadakan penjualan aktiva yang tidak produktif untuk menambah modal kerja atau investasi pada alat-alat produksi yang lebih tepat guna atau untuk menurunkan baki debit atau tunggakan bunga.

3) Macam-macam *restructuring*

Adapun macam-macam *restructuring* yaitu sebagai berikut;

- a) Penambahan pembiayaan modal kerja untuk dapat meningkatkan usahanya secara normal
- b) Penambahan pada pembiayaan investasi untuk alat-alat rangka meningkatkan kapasitas produk yang optimal atau dalam rangka meningkatkan efisiensi usahanya.
- c) Penjualan aset tidak begitu pengaruh terhadap operasi perusahaan
- d) Mengadakan penjualan aktiva yang tidak produktif untuk menambah modal kerja atau investasi pada alat-alat produksi yang lebih tepat guna atau untuk menurunkan baki debit atau tunggakan bunga.

4) Syarat *restructuring*

Tindakan *restructuring* dapat diberikan kepada debitur yang masih mempunyai itikad baik untuk melunasi kewajibannya dan faktor-faktor yang mendukung tindakan *restructuring* yaitu, misal adanya pemasaran produk nasabah masih baik kondisi mesin, pabrik atau proses sarana produksi yang masih berfungsi baik dan masih dapat ditingkatkan. Faktor lainnya yaitu dikelolanya usaha nasabah

oleh manajemen yang profesional, dan memperkerjakan tenaga kerja yang cukup terampil dan didukung oleh teknologi yang memadai. Untuk keperluan produksi, nasabah tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dan kondisi secara global masih cukup mendukung.³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸Ibid, 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, karena memiliki keunggulan atau kelebihan yang bersifat fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.³⁹ Metode pendekatan kualitatif digunakan dipergunakan dengan fakta yang sebenarnya di lapangan, apabila ternyata ganda dan juga metode ini mampu menyajikan langsung hakikat hubungan antara responden dan penelitian.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandangan atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang disebut deskriptif. Penelitian ini

³⁹ Leksono, S., *Penelitian Kualitatif Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 34.

bertujuan untuk mengurangi tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.⁴⁰

Selain itu, penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena diharapkan mampu memudahkan penelitian untuk mengetahui dan mengenal secara mendalam mengenai informasi dan data yang diperoleh dari para informan yang berkaitan dengan Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. Dalam penelitian ini metode digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berisi tentang penelitian tersebut yang hendak dilakukan.⁴¹ Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan terletak di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember yang beralamat di Jl. Trunojoyo No. 123a, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur, 68131.

Alasan memilih lokasi penelitian di PT. BPRS BHakti Sumekar Kantor Cabang Jember yaitu menjadikan salah satu perbankan syariah yang diberikan kemudahan kepada nasabah dalam pemberian pembiayaan. Dalam keunggulan PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember terletak pada yang berbasis syariah. Dengan adanya penyaluran pembiayaan ini berdampak juga pada risiko pembiayaan yang dialami oleh bank tersebut dimana

⁴⁰ Moh, Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2018), 47.

beberapa nasabah mengalami kesulitan dalam pengembalian sehingga mempengaruhi tingkat jumlah NPF (*Non Performing Financing*).

Untuk mengurangi adanya dampak risiko pembiayaan terlalu tinggi mana PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember menanganinya dengan cara mengimplementasikan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Resctructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah.

C. Subjek Penelitian

Dalam mendukung data penelitian, maka pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informasi. Teknik untuk menentukan sumber data atau subjek penelitian ini yaitu menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan informan pertimbangan tertentu. Dalam artian pertimbangan tertentu yaitu dimaksud seperti orang tersebut merupakan pertimbangan sesuai dengan karestiristik atas tema penelitian.⁴² Misalnya, ada orang yang dianggap paling tahu atau biasa disebut dengan penguasa, maka hal itu memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti. Perolehan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Pimpinan PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember,
2. Staf PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember,
3. Nasabah PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

⁴²Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara yang dianggap sesuai untuk dijadikan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut penjelasan dari metode pengumpulan data di atas:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke masyarakat, organisasi dan komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, tingkah laku, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa

⁴³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120-121.

dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban.⁴⁵ Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan dengan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pengumpulan data dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.

Dalam hal ini, wawancara tidak terstruktur lebih mengutamakan responden yang memiliki pengetahuan yang mendalam serta mengalami pengetahuan yang mendalam serta situasi dan fenomena yang akan diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶

⁴⁴ J. R. Roco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 112.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 186.

⁴⁶ *Ibid*, 190.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumentasi yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan yaitu berkaitan dengan data penelitian Implementasi Strategi 3R (*Reschediling, Reconditioning dan Restructruing*) dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember, berupa:

- a. Profil dan Sejarah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.
- b. Visi Misi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember
- c. Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember
- d. Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.
- e. Dokumen-dokumen lainnya

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bersifat interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan, kondensasi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktivitas yang

⁴⁷ Sferdianto Attaufiq Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing, "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1 (Januari, 2019), 675.

dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of writtenup field notes, interview transcripts, documents, and stroger*”.

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentranformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumentasi dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.⁴⁸ Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. *Selecting* yaitu pada tahap ini penelitian harus bertindak selektif dalam menyeleksi dimensi-dimensi atau informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

⁴⁸ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (India: SAGE Publication, 2014), 30.

- b. *Focusing* yaitu pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, penelitian memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. *Abstrasing* yaitu pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi dan dirangkum yang inti, proses dan pernyataan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- d. *Simplifying* dan *Transforming* yaitu data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai era, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau data teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

4. *Drawing and Verifying Conclusion* (Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan dan Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai mencari arti

berbenda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpangannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka penelitian perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informasi, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, kami menggunakan keabsahan data triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti penelitian menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, 30-32.

⁵⁰ Harys, *Triangulasi*, September, 2023. <https://www.jopglass.com/triangulasi/>. (diunduh pada tanggal 7 Juli 2022).

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan penelitian ini, penelitian mengidentifikasi masalah, menentukan lokasi, penetapan pengumpulan metode data seperti pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. setelah itu, melakukan analisis data. Sebelum melakukan penelitian terdapat:

1) Tahap Persiapan

Tahap penelitian ini, melakukan pencarian data terkait dengan pembahasan judul. Penelitian mengumpulkan buku, data-data seperti jurnal dan skripsi terdahulu yang terkait dengan teori yang digunakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian melakukan pencairan data yang terkait dengan Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember yang ada di lokasi penelitian.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penelitian menyusun semua data yang diperoleh dari lapangan dan disusun secara sistematis agar dapat dipahami.

4) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini, merupakan teknik penelitian akhir dengan membuat laporan secara tertulis dari hasil temuan yang didapatkan. Hasil penulisan laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian ialah PT. BPRS BHakti Sumekar Kantor Cabang Jember di Jl. Trunojoyo No. 123a, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur.

Gambar 4.1

PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember



1. Sejarah Singkat BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Indonesia merupakan Negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Tentu saja hal ini membuat masyarakat yang beragama Islam menginginkan penerapan hukum syariat Islam dalam beberapa aspek terutama dalam aspek ekonomi. Selain itu, dengan semakin berkembangnya bisnis ekonomi yang berbasis syariah diharapkan mampu menciptakan peluang yang bagi pemerintah maupun masyarakat. Maka dari itu pemerintah bersama Dewan Perwakilan Daerah (DPD) membuat Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang juga

membuat tentang Perbankan Syariah Undang-Undang tersebut menciptakan sebuah peluang yang baik dalam penerapan praktik ekonomi yang sesuai syariah Islam di bawah perlindungan hukum yang sah.

Selain ini merujuk pada UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (PD) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 terkait dengan Kewenangan Pemerintah otonom saat ini diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut meliputi segala penanganan terkait dengan urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga beserta perangkatnya. Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 dan PP No. 25 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi membuat pemerintah Kabupaten Sumenep membutuhkan peran lembaga keuangan yang nantinya diharapkan mampu memenuhi tujuan dalam memajukan dan mengaplikasikan perekonomian daerah dengan baik agar dapat meratakan kesejahteraan masyarakat daerah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari penjelasan diatas lembaga keuangan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kualifikasi daerah Sumenep yang mayoritas penduduknya memiliki usaha mikro kecil dan menengah, beragama Islam dan berpenghasilan ke bawah adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah, yang dimaksud dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Rakyat Syariah (BPRS). Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi pada PT. BPR DANA MERAPI pada tanggal 27

Desember 2001 yang berdomisili di Probolinggo. Setelah itu, pada tanggal 16 September 2002 PT. BPR Dana Merapi telah berubah nama menjadi BPR Bhakti Sumekar. Kemudian pada tanggal 1 November 2003 berubah nama menjadi Bank BPRS Bhakti Sumekardengan sistem operasional yang awalnya konvensional menjadi sistem syariah.

Hingga saat ini Bank BPRS Bhakti sumekar telah memiliki 1 kantor pusat, 26 kantor cabang dan 4 kantor kas. Salah satunya yaitu Kantor Cabang Madya yang berdiri pada tanggal 10 November 2017 yang terletak di Kabupaten Jember yang beralamat di Jl. Trunojoyo No. 123a, Kelurahan Kapatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68131.⁵¹

2. Visi-Misi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

a. Visi Perusahaan

Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya

b. Misi Perusahaan

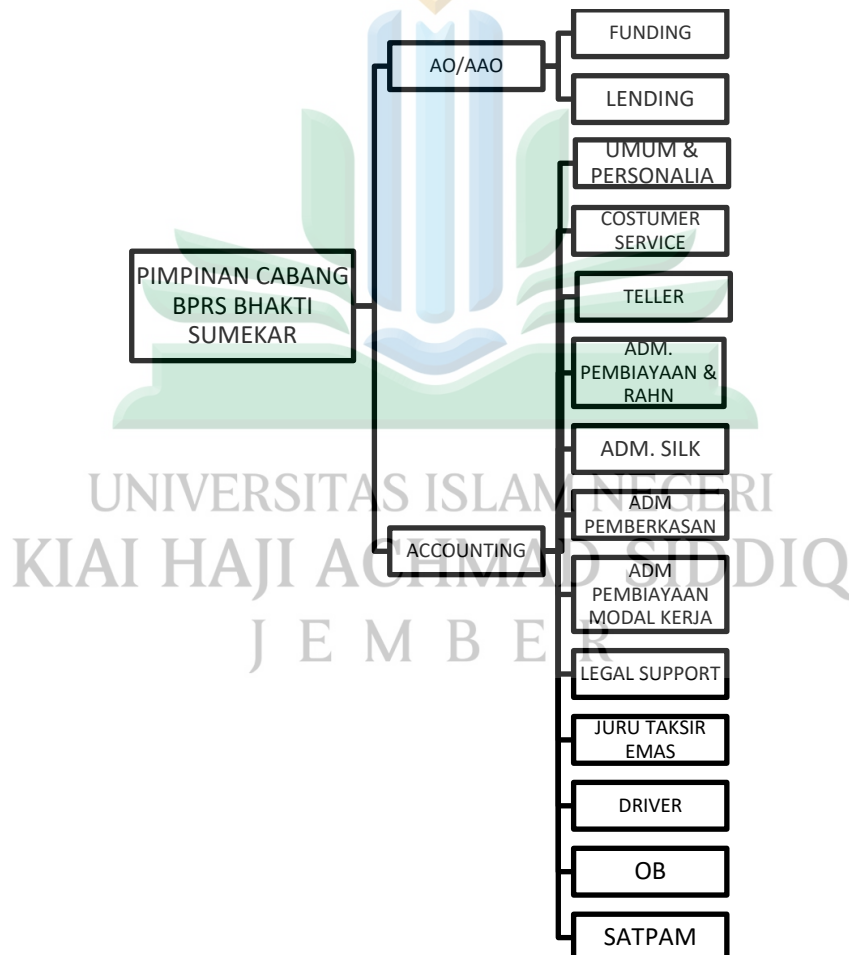
- 1) Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebihan dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah
- 2) Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah
- 3) Mengupayakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

⁵¹www.bhaktisumekar.co.id (diakses pada tanggal 25 Oktober 2023).

3. Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Struktur organisasi merupakan kerangka dasar dari sebuah perusahaan yang sudah di atur agar dapat mengetahui fungsi dan tugas masing-masing antar karyawan atau karyawan. Berikut adalah struktur organisasi dalam bentuk bagan agar terlihat jelas bagan-bagan yang bertanggung jawab.⁵²

Gambar 4.2
Susunan Struktur Organisasi
BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember



Sumber : Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

⁵²Dokumentasi, Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember (Jember, 25 Oktober 2023).

Berikut merupakan tugas dan wewenang masing-masing fungsi bagian dalam struktur organisai BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember sebagai berikut:

a. Pimpinan Cabang Jember

Berikut ini adalah tugas dari pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember:

- 1) Merencanakan dan menetapkan kebijakan operasional perusahaan.
- 2) Mengarahkan dan mengendalikan kebijakan terhadap karyawan, sarana dan prasarana kerja demi kelancaran usaha.
- 3) Mengkoordinasikan, merancang dan memberikan persetujuan penyusunan rencana kerja serta anggaran perusahaan diunit kerjanya.
- 4) Memastikan dan mengarahkan adanya peningkatan produk serta pelayanan kepada nasabah.
- 5) Melaksanakan fungsi sistem teknologi informasi dan menyusun laporan kegiatan usaha secara berkala.

b. AO (*Account Officer*) bagian *lending* (menyalurkan dana) mempunyai tugas:

- 1) Memasarkan dan mempromosikan produk pembiayaan kepada nasabah atau calon nasabah.
- 2) Mencari nasabah untuk melakukan transaksi pada produk pembiayaan.

- 3) Bertanggung jawab terhadap pencapaian *target lending* (pembiayaan) yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- 4) Melakukan analisis kelayakan terhadap nasabah pada produk pembiayaan.

c. *Accounting*

Pada Bank BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember, bagian akuntan (*Accounting*) menerapkan bagian lain yaitu bagian umum dan personalia. Berikut ini adalah tugas dari bagian akuntan (*Accounting*) personalia dan bagian umum:

- 1) Akuntan (*Accounting*)
 - a) Membuat pembukuan atas transaksi keuangan perusahaan.
 - b) Mencatat segala pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan operasional perusahaan dan meng-*entry*nya ke dalam buku besar akuntansi.
 - c) Membuat rekapitulasi keuangan perusahaan yang harus ditanda tangani data diserahkan kepada pimpinan cabang.
 - d) Menginput data-data jurnal akuntansi ke dalam sistem perusahaan
 - e) Melakukan verifikasi dan memeriksa kelengkapan dokumentasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan perusahaan.

- f) Melakukan penyesuaian bersamaiteller terkait pengeluaran dan pemasukan perusahaan dengan mengacu pada Buku Kas Perusahaan.
- g) Membuat laporan keuangan perusahaan dalam periode bulanan maupun tahunan.

2) Bagian Personalia

- a) Menyusun anggaran perusahaan yang berkaitan dengan tenaga kerja perusahaan.
- b) Membuat *job analyst, job description dan job specifications*.
- c) Mengurus dan mengembangkan karyawan.
- d) Mengurus dan melaksanakan rekrutmen dan seleksi terhadap calon tenaga kerja.
- e) Mengurus persoalan yang berkaitan dengan kesejahteraan dan pemberhentian (PKH, pensiun dan *resihn*) karyawan.

3) Bagian Umum

- a) Mengurus berbagai bentuk perizinan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- b) Melakukan analisis kebutuhan anggaran pengadaan dan pemeliharaan terhadap seluruh fasilitas perusahaan.
- c) Melakukan proses terhadap pengadaan barang, fasilitas dan alat-alat kantor.
- d) Menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar perusahaan.

d. Teller

- 1) Melakukan kegiatan administrasi perusahaan.
- 2) Melayani nasabah terkait dengan slip perusahaan (penarikan, penyetoran, perpanjangan dan lain-lain).
- 3) Memberikan layanan informasi kepada nasabah ketika melakukan transaksi tabungan, deposito dan lain sebagainya.
- 4) Melakukan kegiatan administrasi.
- 5) Mencatat setiap transaksi penyetoran maupun pengeluaran ke buku besar setiap hari.

e. *Customer Service*

- 1) Melakukan informasi dan pelayanan jasa baik kepada nasabah khususnya pada produk simpanan (tabungan dan deposito).
- 2) Pusat informasi dan pemecahan masalah untuk setiap nasabah baik simpanan maupun pembiayaan.
- 3) Melakukan administrasi pembukuan atas transaksi untuk bank maupun untuk nasabah khususnya produk simpanan.

f. Admin Pembiayaan Serba Guna dan *Rahn*

- 1) Melakukan kegiatan pelayanan kantor dan administrasi yang berkaitan dengan pembiayaan sebagai guna dan rahn.
- 2) Surat Persetujuan Pembiayaan (SPP) serba guna dan rahn.
- 3) Menyiapkan akad (perjanjian) untuk pengikat agunan jaminan pembiayaan serba guna dan rahn.

- 4) Menyiapkan slip-slip yang berkaitan dengan pencairan, angsuran, pelunasan dan perpanjangan pada produk pembiayaan serba guna.
- 5) Membuat *table* rencana pembayaran nasabah dan penanganan barang jaminan nasabah.

g. Admin SILK (Sistem Layanan Kreditur)

- 1) Mengakses informasi data yang berkaitan dengan data nasabah, data agunan dan data lainnya yang berasal dari lembaga keuangan lainnya.
- 2) Mencetak data-data yang telah diakses sebagai persyaratan dalam pengajuan pembiayaan calon nasabah.
- 3) Merahasiakan data-data yang telah diakses kecuali kepada nasabah atau petugas yang bersangkutan.

h. Admin Pemberkasan

- 1) Memperbarui dan memelihara sistem pengarsipan.
- 2) Menangani permintaan administrasi dan pertanyaan dari pimpinan.
- 3) Mengecek kelengkapan berkas dokumen nasabah mulai dari pengajuan hingga persiapan akad.
- 4) Mengecek kelengkapan legalitas berkas nasabah.
- 5) Menjadi titik kontak untuk mengubungkan perusahaan dengan klien internal maupun eksternal.

i. Admin Pembiayaan UMKM

- 1) Melakukan kegiatan pelayanan kantor dan administrasi yang berkaitan dengan pembiayaan UMKM Syariah.

- 2) Menyiapkan Surat Persetujuan Pembiayaan (SPP) pada produk pembiayaan UMKM Syariah.
 - 3) Menyiapkan akad (perjanjian) untuk pengikat agunan jaminan pembiayaan UMKM Syariah.
 - 4) Menyiapkan slip-slip berkaitan dengan pencairan, angsuran, pelunasan dan perpanjangan pada produk pembiayaan UMKM Syariah.
 - 5) Menyiapkan kartu angsuran untuk nasabah pembiayaan UMKM Syariah.
 - 6) Membuat tabel rencana pembayaran nasabah dan penanganan barang jaminan nasabah.
- j. *Legal Support*
- 1) Sebagai penasehat perusahaan.
 - 2) *Me-monitoring* perizinan perusahaan.
 - 3) Mengurus kegiatan operasional perusahaan, Surat Perijinan dan Badan Hukum Korporasi atau Perusahaan.
 - 4) Mengubungi perihal legalitas perusahaan dengan pihak ketiga.
- k. Juru Taksir Emas
- 1) Melakukan penaksiran barang jaminan berupa emas atau logam mulia yang akan dijaminkan untuk mengetahui mutu dan nilai dari emas tersebut.

- 2) Melaksanakan penaksiran barang jaminan berupa emas atau bagian logam mulia yang akan dilelang untuk mengetahui mutu dan nilai dari emas tersebut.

l. Satpam

- 1) Melakukan penjagaan di pos-pos yang sudah disediakan seperti didepan pintu masuk perusahaan untuk meminimalisir tindak kejahatan oleh pihak eksternal.
- 2) Membantu karyawan melayani nasabah di saat jam kantor dengan memberikan informasi singkat sesuai dengan kebutuhan nasabah terkait dengan transaksi yang akan dilakukan.

m. Sopir (*Driver*)

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas sebagai sopir.
- 2) Melakukan pengecekan terhadap kendaraan dinas sebelum dipakai.
- 3) Mengemudikan kendaraan dinas sesuai dengan perintah pimpinan.
- 4) Menyerahkan kembali kunci kontak dan surat-surat kendaraan dinas setelah dipakai.
- 5) Melakukan tugas lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan.

n. OB (*Office Boy*)

- 1) Membersihkan dan merapikan peralatan kantor, meja, kursi dan perlengkapan lainnya.
- 2) Menyediakan minum untuk pimpinan dan karyawan.

- 3) Mengirim atau mengambil dokumen antar divisi.
- 4) Membuang sampah yang ada di ruang kerja dan area tanggung jawabnya.

o. Penjaga Malam

- 1) Melakukan pengecekan area sekitar kantor pada malam hari, untuk mengatasi keamanan kantor.
- 2) Menyalakan dan mematikan lampu setelah jaga malam.
- 3) Mengecek dan mengunci pagar kantor.
- 4) Membuat laporan terkait dengan kejadian-kejadian penting.

4. Produk BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Adapun beberapa produk BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember:

a. Simpanan

1) Tabungan Barokah

Yaitu produk simpanan dana berupa tabungan rupiah untuk masyarakat umum sebagai tabungan masa depan. Tabungan barokah menggunakan akad “*wadiah yad dhamanah*”.

2) Tabungan *Gaul* iB

Adalah sebuah produk simpanan berupa tabungan digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyimpan uang maupun dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyimpan uang maupun sebagai saran investasi bagi generasi *millennial*. Tabungan *Gaul* iB menggunakan akad “*wadiah yad dhamanah*”.

3) Tabungan Simpel

Adalah sebuah produk simpanan sarana edukasi pelajar untuk mengenal perbankan dalam mengelola dana yang dimiliki sejak PAUD sampai SMA. Tabungan Simpel menggunakan akad “*wadi'ah yad dhamanah*”

4) Tabungan Qurban

Yaitu produk simpanan berupa tabungan yang dikhususkan sebagai tabungan (simpanan) persiapan dana qurban ketika hari raya idul adha dengan menggunakan prinsip *mudharabah* (bagi hasil).

5) Tahara

Tabungan hari raya yaitu produk simpanan yang merupakan tabungan berencana untuk menyiapkan dana keperluan yang digunakan untuk hari raya idul fitri.

6) Tabungan Umroh

Yaitu produk simpanan berupa tabungan yang dipersiapkan untuk mengelola dana umroh.

7) Tabungan Haji

Adalah suatu produk simpanan berupa tabungan yang disiapkan untuk mengelola dana haji.

b. Penukaran Uang

Yaitu layanan penukaran mata uang riyal (Arab Saudi) ke rupiah (Indonesia) atau dari rupiah (Indonesia) ke riyal (Arab Saudi).

c. Deposito

Adalah sebuah produk simpanan berupa deposito berjangka untuk masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya sebagai persiapan masa depan dengan prinsip *Mudharabah* (bagi hasil). Produk layanan tersebut menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*.

d. Pembiayaan

1) Pembiayaan Serba Guna

Adalah sebuah produk layanan pembiayaan untuk PNS atau karyawan swasta yang berpenghasilan tetap dengan memakai akad *murabahah* (jual beli) yang mana dari dana dipinjamkan akan digunakan untuk member barang yang diperlukan oleh nasabah.

2) Pembiayaan UMKM

Adalah produk pembiayaan yang diberikan sebagai modal kerja atau investasi untuk perorangan yang memiliki usaha kecil menengah. Produk ini menggunakan akad *murabahah* (jual beli), *musyarakah* (bagi hasil) dan *mudharabah* (bagi hasil).

3) Pembiayaan Elektronik

Yaitu produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki berbagai peralatan elektronik dengan memakai akad *murabahah* (jual beli) yang dapat menunjang aktivitas kerja, belajar, maupun sebagai sarana hiburan.

4) Pembiayaan Pensiun

Adalah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi pensiun pegawai negeri dengan penghasilan tetap dengan memakai akad *murabahah* (jual beli) yang dapat digunakan sebagai modal usaha ataupun keperluan lainnya.

5) Pembiayaan KPR Syariah

Adalah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki rumah tetapi terbentur dengan pembiayaan KPRS Syariah menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

6) Pembiayaan Sepeda

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki sepeda sebagai sarana olahraga atau aktivitas lainnya. Pembiayaan sepeda menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

7) Pembiayaan Sepeda Motor

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki sepeda motor sebagai sarana penunjang transportasi usaha atau kegiatan lainnya. Pembiayaan sepeda motor menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

8) Pembiayaan Sadar Bersih

Adalah sebuah produk pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi nasabah yang ingin melakukan pembangunan

atau perbaikan fasilitas sanitasi dan air bersih. Pembiayaan sadar bersih menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

9) Pembiayaan Ijarah Multijas

Adalah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai jasa nasabah. Pembiayaan ijarah multijasa menggunakan akad *ijarah*.

10) Pembiayaan Sertifikasi Tanah

Adalah produk pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi nasabah yang memerlukan dana talangan yang digunakan untuk biaya kepengurusan Sertifikat Hak Milik (SHM). Pembiayaan sertifikat tanah menggunakan akad *ijarah*.

11) Talangan Umroh

Adalah produk pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi nasabah yang memerlukan dana talangan umroh. Pembiayaan talangan umroh menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

12) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Adalah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki emas batangan atau emas perhiasan. Pembiayaan kepemilikan emas menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

13) Gadai Emas

Adalah produk layanan pembiayaan jangka pendek (4 bulan) dimana nasabah menjaminkan emas atau logam mulia

dengan menggunakan akad *wadiah*, *rahn* dan *ijarah* serta didasarkan pada perhitungan jasa penyimpanan dan pemeliharaan barang jaminan.

B. Penyajian Data dan Analisa

Setiap penelitian yang dilakukan disertai dengan penyajian data sebagai penguat, dan data yang dihasilkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknis pengumpulan data melalui wawancara dan catatan lapangan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Berikut hasil dari Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning* dan *Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

1. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.

Dalam rangka memilih calon nasabah pembiayaan pihak bank harus menilai calon nasabahnya terlebih dahulu. Menurut Bapak Hasanol Imam dalam wawancara mengatakan bahwa adapun faktor penyebab pembiayaan bermasalah itu bukan hanya dari faktor eksternal khawatir dari pihak internal juga.⁵³

⁵³ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

a. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

1) Faktor Internal

Pembiayaan bermasalah menjadi salah satu penyakit yang bisa menghambat perkembangan sektor jasa keuangan. Faktor internal merupakan salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diketahui bahwa faktor internal di BRPS Bhakti Sumekar yaitu:

a) Kurang akurat dalam melakukan analisis pembiayaan

Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan BRPS Bhakti Sumekar menyatakan dalam kesempatan bersama peneliti:

Penyebab Terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember bukan hanya berasal dari faktor eksternal saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari faktor internal. Perusahaan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember atau dari karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Faktor internal yang disebabkan karena karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember kurang teliti dalam menganalisa debitur baik dari karakter, kemampuan membayar, usaha dan jaminan yang diberikan, sehingga debitur yang kemampuan membayarkannya kurang juga diberikan pembiayaan dan akhirnya terjadi pembiayaan bermasalah.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwasanya pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan atau tingkah

⁵⁴ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023

laku karyawan. Salah satu isu utama adalah kurangnya teliti dalam menganalisis debitur oleh karyawan BPRS. Ketiadaan kehati-hatian dalam kepada mereka yang seharusnya tidak memenuhi kriteria mengevaluasi karakter, kemampuan membayar, usaha, dan jaminan yang diberikan oleh debitur dapat mengakibatkan pemberian pembiayaan kelayakan. Dampaknya adalah terjadinya pembiayaan bermasalah karena debitur yang kurang mampu membayar untuk diberikan pembiayaan. Selain itu, adanya kurangnya sistem pengawasan dan pengendalian internal, serta ketidakseimbangan antara kebijakan risiko dan pengembalian, juga turut berkontribusi pada permasalahan ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu segera mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan, termasuk pelatihan karyawan, penguatan sistem internal, dan evaluasi ulang kebijakan, untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah di masa mendatang.

Pernyataan Bapak Hasanol Imam diperkuat dengan pernyataan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember berasal dari berbagai faktor, salah satunya dari faktor internal yaitu disebabkan oleh kurang teliti karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dalam menganalisa karakter, kemampuan membayar dan barang jaminan debitur dan juga kurang teliti ketika mensurvei usaha debitur yang sebenarnya usaha debitur sudah mau bangkrut akan

tetapi karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember tidak mengetahui karena pada saat melakukan survey usaha debitur masih ada yang bekerja, karena kurangnya teliti karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dalam mengecek dan menganalisa laporan keuangan usaha debitur benar-benar bangkrut, maka pembiayaan si debitur otomatis bermasalah atau macet.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember disebabkan oleh beberapa faktor internal. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya ketelitian karyawan dalam menganalisis karakter, kemampuan membayar, dan barang jaminan debitur. Karyawan juga terlihat kurang teliti saat mensurvei usaha debitur, sehingga kondisi sebenarnya dari usaha debitur yang sudah hampir bangkrut tidak terdeteksi dengan baik. Pengecekan dan analisis laporan keuangan juga kurang mendalam, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk dengan tepat menilai risiko kredit. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perbaikan dalam pelatihan karyawan, perkuatan proses analisis kredit, peningkatan sistem pengawasan, dan peningkatan komunikasi internal. Selain itu, kerja sama dengan lembaga eksternal mungkin diperlukan untuk mendapatkan pandangan independen tentang kondisi debitur.

⁵⁵Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasanol Imam dan Bapak Muhammad Fajar serta hasil obserasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor internaldi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember memiliki akan penyebab yang kompleks, terutama berasal dari faktor internal perusahaan. Kurangnya ketelitian karyawan dalam menganalisis karakter, kemampuan membayar, dan kondisi usaha debitur menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pembiayaan yang tidak optimal. Lebih lanjut, kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap laporan keuangan dan kurangnya kewaspadaan dalam mensurvei usaha debitur juga turut berkontribusi pada ketidakmampuan perusahaan dalam menilai risiko kredit secara akurat. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang mencakup pelatihan karyawan, perkuatan proses analisis kredit, peningkatan sistem pengawasan, dan kerja sama dengan lembaga eksternal menjadi krusial untuk mengatasi permasalahan ini.

Melalui implementasi langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pembiayaan, mengurangi risiko pembiayaan bermasalah, dan memperkuat fondasi internal perusahaan. Kesadaran akan pentingnya analisis yang teliti, komunikasi internal yang

efektif, dan kolaborasi dengan pihak eksternal akan membantu memitigasi risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan dan kepercayaan pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya.

b) Pengeluaran biaya tidak terduga

Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember menyatakan dalam kesempatan bersama peneliti.

Sebenarnya ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, salah satunya faktor internal yang sudah saya jelaskan sebelumnya, selain keteledoran atau kurang telitinya karyawan kami dalam menganalisis pemberian pembiayaan kepada nasabah, terdapat juga faktor adanya pengeluaran biaya tak terduga yang dialami oleh kantor. Contohnya adanya nasabah yang meninggal dunia maupun anggota keluarga dari nasabah meninggal dunia.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah. Salah satunya adalah keteledoran atau kurang telitinya karyawan dalam menganalisis pemberian pembiayaan kepada nasabah. Hal ini menekankan perlunya peningkatan dalam proses analisis risiko dan pelatihan karyawan untuk memahami dengan baik aspek-aspek risiko yang terlibat. Selain itu, faktor internal seperti adanya

⁵⁶ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

pengeluaran biaya tak terduga, seperti kematian nasabah atau anggota keluarganya, juga dapat menjadi beban tambahan yang perlu dikelola. Saran untuk mengatasi masalah ini meliputi perbaruan prosedur pemberian pembiayaan yang lebih ketat, manajemen biaya yang cermat, pemantauan portofolio secara rutin, dan pendekatan edukasi kepada nasabah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Pernyataan Bapak Hasanol Imam diperkuat dengan pernyataan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada faktor internal salah satunya terjadi pembiayaan yang tidak duga, hal tersebut di luar perencanaan keuangan kami. Hal tersebut menyebabkan adanya masalah dalam perencanaan pembiayaan. Contohnya seperti terjadi musibah yang menimpah nasabah kami yang menyebabkan meninggal dunia. Apabila terjadi kasus seperti itu maka kami harus merubah perencanaan pembiayaan kami.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasalah satu penyebab pembiayaan bermasalah adalah terjadinya peristiwa tak terduga, seperti musibah yang menimpa nasabah dan menyebabkan kerugian finansial. Faktor internal seperti ketidakpastian keuangan dan kurangnya persiapan dana

⁵⁷ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

darurat juga ikut berkontribusi pada kesulitan dalam mengatasi situasi tersebut. Perencanaan keuangan yang tidak memperhitungkan kemungkinan risiko yang tidak terduga dapat membawa dampak negatif pada pelaksanaan pembiayaan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kondisi serupa, diperlukan perbaikan dalam perencanaan keuangan, pengembangan sistem manajemen risiko, peningkatan diverifikasi portofolio, serta edukasi kepada nasabah tentang pentingnya perlindungan keuangan dan asuransi. Evaluasi terhadap kebijakan pembiayaan dan pembaruan strategi secara berkala juga menjadi langkah penting untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan risiko yang mungkin muncul.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasanol Imam dan Bapak Muhammad Fajar serta hasil observasi yang

dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk peristiwa tak terduga dan keteledoran karyawan dalam analisis risiko. Perlu adanya perbaikan dalam perencanaan keuangan, pengembangan manajemen risiko, dan peningkatan diverifikasi portofolio sebagai langkah antisipatif terhadap kondisi yang tidak terduga. Selain itu, peningkatan proses analisis risiko dan pembaruan prosedur pemberian pembiayaan yang lebih ketat menjadi kunci untuk mengurangi risiko yang timbul dari

kekurangan dalam penilaian pembiayaan. Langkah-langkah ini dapat diperkuat dengan manajemen biaya yang cermat, pemantauan portofolio secara rutin, dan edukasi kepada nasabah untuk meminimalkan dampak pengeluaran biaya tak terduga.

Secara keseluruhan, integrasi perbaikan internal dengan pendekatan edukatif kepada nasabah menjadi langkah-langkah untuk mengatasi risiko pembiayaan bermasalah. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan lembaga keuangan dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan pemberian pembiayaan, meningkatkan keberlanjutan bisnis, dan memberikan perlindungan finansial yang lebih baik kepada nasabah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar kekuasaan lembaga atau perusahaan. Beberapa faktor eksternal penyebab pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar yaitu:

a) Nasabah gagal bayar

Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember menyatakan dalam kesempatan wawancara bersama peneliti.

Permasalahan yang sering terjadi sebagai penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu karena adanya nasabah yang gagal bayar atau menunggak pengembalian pembayaran angsuran. Hal itu dikarenakan beberapa faktor

seperti nasabah mengalami penurunan pendapatan dalam usahanya, sehingga nasabah tidak mampu membayar kewajiban atau angsurannya kepada BPRS Bhakti Sumekar.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar disebabkan oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor utama adalah penurunan pendapatan nasabah dalam usaha mereka, yang membuat mereka kesulitan untuk membayar kewajiban atau angsuran tepat waktu. Faktor lain melibatkan kondisi ekonomi makro seperti resesi, yang dapat memengaruhi daya beli nasabah. Selain itu, manajemen keuangan pribadi yang kurang baik, pemilihan skema pembiayaan yang tidak sesuai, ketidakstabilan usaha, dan ketidakpastian pasar juga turut berkontribusi pada pembiayaan bermasalah. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini mencakup penerapan manajemen risiko yang baik, pendampingan kepada nasabah yang mengalami kesulitan, dan edukasi keuangan guna membantu nasabah dalam manajemen keuangan pribadi yang lebih efektif.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* menambahkan:

Adanya nasabah yang gagal bayar tersebut, karena nasabahnya tidak mampu untuk membayarkan angsuran kepada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember karena mengalami omset penurunan, gaji belum terbayarkan, dan

⁵⁸ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

lain-lain, maka nasabah akan mengalami penunggakan yang disebut macet.⁵⁹

Dalam wawancara di atas, terungkap bahwa nasabah mengalami kesulitan membayar angsuran kepada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember karena menghadapi penurunan omset, belum menerima gaji, dan faktor lain yang memengaruhi kemampuan finansialnya. Dalam menanggapi situasi ini, BPRS perlu mengambil langkah-langkah yang proaktif dan solutif. Komunikasi yang baik antara BPRS dan nasabah sangat penting, termasuk penjelasan mengenai situasi keuangan nasabah dan upaya mencari solusi bersama. Negosiasi dapat menjadi langkah selanjutnya, dengan mempertimbangkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel atau penyesuaian jadwal angsuran. Selain itu, pihak BPRS seharusnya melakukan peninjauan lebih lanjut terkait kondisi keuangan nasabah dan memberikan saran atau bantuan keuangan jika diperlukan. Jika penyelesaian tidak dapat dicapai, pemberian sanksi sesuai kebijakan dan regulasi yang berlaku menjadi opsi, sambil tetap menjaga keseimbangan antara perlindungan kepentingan nasabah dan lembaga keuangan. Pemulihan hutang dapat diambil sebagai langkah terakhir jika penunggakan terus berlanjut tanpa penyelesaian yang memuaskan. Dalam keseluruhan, pendekatan yang diambil perlu memperhatikan

⁵⁹ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

aspek hukum, etika, dan kebijakan internal lembaga keuangan untuk memastikan penanganan yang adil dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasanol Imam dan Bapak Muhammad Fajar serta hasil obserasi yang dilakukan penulis, disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks. Faktor utama termasuk penurunan pendapatan nasabah dalam usaha mereka, dampak kondisi ekonomi makro, manajemen keuangan pribadi yang kurang baik, pemilihan skema pembiayaan yang tidak sesuai, serta ketidakstabilan usaha dan ketidakpastian pasar. Pentingnya mengadopsi pendekatan proaktif dan solutif terhadap nasabah yang mengalami kesulitan finansial menjadi jelas, dengan langkah-langkah seperti komunikasi terbuka, negosiasi solusi bersama, dan penerapan manajemen risiko yang baik. Selain itu, edukasi keuangan dan pendampingan kepada nasabah menjadi kunci untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif.

Penting bagi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember untuk menjaga keseimbangan antara perlindungan kepentingan nasabah dan keberlanjutan lembaga keuangan. Dalam menanggapi pembiayaan bermasalah, lembaga tersebut perlu terus memonitor kondisi keuangan nasabah secara cermat, menawarkan solusi restrukturisasi yang sesuai, dan melibatkan nasabah dalam proses

penyelesaian. Dengan demikian, implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah, memperkuat hubungan dengan nasabah, dan memastikan keberlanjutan operasional BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

b) Nasabah tidak amanah

Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember menyatakan dalam kesempatan bersama peneliti:

Pembiayaan yang bermasalah seringkali timbul akibat beberapa faktor, di antaranya adalah ketidakpenuhan nasabah terhadap persyaratan yang telah ditetapkan dalam akad pembiayaan. Kondisi ini bisa muncul ketika nasabah tidak memenuhi kriteria yang sesuai dengan peraturan atau persetujuan yang telah disepakati bersama. Ketidakpatuhan terhadap jadwal angsuran bisa menyebabkan terjadinya penunggakan pembayaran, yang pada gilirannya dapat berujung pada pembiayaan yang bermasalah.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut, Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan masalah dalam pembiayaan adalah ketidakpenuhan nasabah terhadap persyaratan akad. Ini seringkali terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kriteria yang telah disetujui, seperti pembayaran angsuran tepat waktu atau pemahaman yang kurang terhadap persyaratan akad. Ketidakmampuan keuangan, perubahan situasi hidup, atau faktor eksternal seperti krisis ekonomi juga dapat berkontribusi pada

⁶⁰ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

ketidakpatuhan ini. Selain itu, nasabah yang tidak mengikuti jadwal angsuran yang telah ditetapkan dapat mengakibatkan penunggakan pembayaran dan peningkatan beban finansial. Oleh karena itu, penting untuk menjalin komunikasi yang efektif antara lembaga keuangan dan nasabah, serta memberikan edukasi yang memadai agar nasabah memahami dengan baik tanggung jawab dan konsekuensi dari perjanjian pembiayaan.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* menambahkan:

Adanya terjadi nasabah tidak amanah disebabkan karena janji yang diucapkan oleh nasabah tidak sesuai dengan ketentuan dalam akad. Nasabah yang tidak amanah cenderung memberikan janji-janji yang kemudian tidak dapat dipertanggung jawabkan atau dipenuhi. Terlalu banyak alasan untuk membayarkan angsuran sehingga terjadi penunggakan atau macet.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut yaitu, Masalah nasabah tidak amanah timbul ketika janji-janji yang diucapkan oleh nasabah tidak sesuai dengan ketentuan dalam akad keuangan. Hal ini seringkali mengakibatkan pembayaran angsuran terlambat atau bahkan macet. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga keuangan perlu melakukan analisis risiko sebelum memberikan pinjaman. Ketentuan dalam perjanjian harus jelas, dan edukasi finansial bagi nasabah dapat membantu mereka memahami tanggung jawab keuangan. Pemantauan rutin terhadap aktivitas keuangan nasabah, negosiasi

⁶¹ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

solusi saat menghadapi kesulitan, dan penerapan sanksi jika diperlukan juga menjadi langkah-langkah yang diperlukan. Manajemen risiko yang aktif, inovasi produk dan layanan, serta pemanfaatan teknologi juga dapat membantu lembaga keuangan dalam mengelola risiko terkait nasabah tidak amanah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasanol Imam dan Bapak Muhammad Fajar serta hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa masalah dalam pembiayaan seringkali timbul akibat ketidakpatuhan nasabah terhadap persyaratan akad dan ketidakamanahan nasabah dalam memenuhi janji-janji keuangan. Penyebab utama melibatkan ketidakmampuan keuangan, perubahan situasi hidup, dan kurangnya pemahaman terhadap persyaratan akad. Untuk mengatasi permasalahan ini, lembaga keuangan perlu menerapkan langkah-langkah preventif seperti analisis risiko yang lebih cermat sebelum memberikan pinjaman, menjadikan ketentuan dalam perjanjian lebih jelas, dan memberikan edukasi keuangan yang memadai kepada nasabah. Selain itu, pemantauan rutin terhadap aktivitas keuangan nasabah, negosiasi solusi saat menghadapi kesulitan, dan penerapan sanksi jika diperlukan juga menjadi strategi penting dalam menjaga keamanan pembiayaan.

Lebih lanjut, manajemen risiko yang aktif, inovasi produk dan layanan, serta pemanfaatan teknologi diidentifikasi sebagai elemen-elemen krusial dalam mengelola risiko terkait nasabah tidak

amanah. Dengan menggabungkan pendekatan ini, lembaga keuangan dapat memperkuat hubungan dengan nasabah, meningkatkan transparansi, dan meminimalkan risiko ketidakpatuhan. Keseluruhan, upaya kolaboratif antara lembaga keuangan dan nasabah, yang didukung oleh edukasi, pemantauan aktif, dan inovasi, menjadi kunci dalam membangun sistem pembiayaan yang berkelanjutan dan dapat dipercaya.

c) Terjadinya bencana alam

Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember menyatakan dalam kesempatan bersama peneliti:

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah terdapat beberapa hal yang menjadikan nasabah tidak dapat membayarkan angsuran salah satunya yaitu disebabkan oleh bencana kematian atau kecelakaan nasabah, atau keluarga nasabah ataupun terjadinya bencana alam seperti kebakaran atau banjir, yang menimpa usaha nasabah dan nasabah sendiri.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut yaitu, pembiayaan bermasalah bisa terjadi karena beberapa alasan. Misalnya, jika nasabah mengalami kecelakaan atau meninggal, atau anggota keluarganya mengalami situasi sulit seperti itu, bisa sulit bagi mereka untuk membayar angsuran. Bencana alam seperti kebakaran atau banjir, juga bisa merusak usaha nasabah, membuatnya sulit untuk memenuhi kewajiban keuangan. Selain itu,

⁶² Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

masalah ekonomi, kehilangan pekerjaan, atau masalah kesehatan dapat menjadi faktor-faktor yang menghambat kemampuan membayar. Penting bagi lembaga keuangan untuk memahami risiko ini dan mungkin menyediakan solusi seperti asuransi atau bantuan pembayaran dalam situasi yang sulit, agar nasabah tetap dapat mengelola pembiayaan dengan baik.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* menambahkan:

Pembiayaan bermasalah bisa terjadi saat seseorang tidak mampu membayar angsuran karena terkena dampak bencana kematian, kecelakaan, atau bencana alam seperti kebakaran atau banjir yang merugikan tidak hanya dirinya sendiri, tetapi juga keluarganya serta usaha yang dijalankannya.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut yaitu pembiayaan bermasalah dapat muncul ketika seseorang mengalami kesulitan membayar pinjaman akibat situasi sulit seperti bencana kematian, kecelakaan, atau bencana alam. Misalnya, jika orang yang menjadi tulang punggung keluarga meninggal, keluarga tersebut mungkin kesulitan secara finansial karena kehilangan pendapatan utama. Begitu pula, kecelakaan atau bencana alam dapat menyebabkan kerugian materi dan biaya tambahan, membuat pembayaran pinjaman menjadi beban yang sulit dipikul. Dalam mengatasi masalah ini, penting untuk berkomunikasi dengan pemberi pinjaman, mencari bantuan keuangan darurat, dan mengevaluasi

⁶³ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

opsi lain seperti asuransi atau penggunaan dana darurat. Langkah-langkah ini dapat membantu mengurangi tekanan keuangan dan mencari solusi yang sesuai dengan keadaan individu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasanol Imam dan Bapak Muhammad Fajar serta hasil wawancara yang dilakukan penulis, mengungkapkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat timbul dari situasi-situasi sulit seperti kematian, kecelakaan, atau bencana alam yang secara signifikan mempengaruhi kondisi keuangan individu. Kehilangan pendapatan utama, seperti dalam kasus meninggalnya tulang punggung keluarga, dapat membuat keluarga mengalami kesulitan finansial yang signifikan. Selain itu, kecelakaan atau bencana alam dapat menimbulkan kerugian materi dan biaya tambahan yang membuat pembayaran pinjaman menjadi beban yang sulit dipikul. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk berkomunikasi dengan pemberi pinjaman agar dapat mencari solusi yang sesuai dengan keadaan individu. Langkah-langkah proaktif seperti mencari bantuan keuangan darurat, merencanakan dana darurat, dan mempertimbangkan opsi asuransi juga muncul sebagai strategi penting untuk mengurangi tekanan keuangan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah.

Selanjutnya, analisis menyoroti pentingnya perencanaan keuangan darurat, asuransi kehidupan, dan kebijakan asuransi kecelakaan sebagai langkah-langkah yang dapat membantu

mengamankan kondisi finansial individu dalam menghadapi situasi sulit. Komunikasi terbuka dengan pemberi pinjaman, termasuk negosiasi pembayaran dan penangguhan sementara, juga diakui sebagai tindakan yang bijaksana dalam menanggapi kesulitan keuangan. Selain itu, evaluasi kembali prioritas keuangan dan konseling keuangan muncul sebagai strategi yang dapat membantu individu mengatasi pembiayaan bermasalah dengan lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, analisis wawancara memberikan gambaran tentang pendekatan yang dapat diambil untuk mengelola dan mengatasi pembiayaan bermasalah akibat situasi-situasi sulit tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, akan tetapi dari banyaknya penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dari faktor eksternal yaitu: seperti terjadinya bencana alam yang menimpa debitur, adanya musibah kematian yang menimpa keluarga debitur, kelalaian debitur dalam menjalankan usahanya sehingga terjadi penurunan omset pendapatan debitur, dan kenakalan debitur dengan dibuktikannya uang hasil pengajuan pinjaman pembiayaan tidak digunakan oleh debitur, akan tetapi digunakan orang lain atau dipinjamkan kepada orang lain untuk mendapatkan laba dari hasil

peminjaman dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember adalah kelalaian atau kurangnya teliti karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dalam menganalisa kepribadian watak, kemampuan, modal, kondisi ekonomi dan jaminan yang diberikan debitur dan usaha yang dijalankan debitur.

b. Penggolongan Pembiayaan Bermasalah

1) Lancar

Pastikan pembayaran angsuran selalu tepat waktu dan tanpa tunggakan. Patuhi persyaratan akad dengan teliti, serta kirim laporan keuangan secara teratur dan akurat. Pastikan dokumen perjanjian piutang lengkap dan pertimbangkan untuk meningkatkan agunan jika diperlukan. Dengan cara ini, dapat menjaga kelancaran pembayaran dan membangun reputasi keuangan yang baik. Tetaplah berkomunikasi terbuka dengan pemberi pinjaman untuk menghindari masalah di masa depan pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yang mana penulis mewawancarai Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember beliau menyampaikan bahwa:

“Pembiayaan yang dikatakan lancar itu mbak, apabila tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan tidak menimbulkan masalah suatu pembiayaan maka dikatakan lancar”.⁶⁴

⁶⁴ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembiayaan dianggap lancar jika tidak mengalami penundaan pembayaran pokok pinjaman dan tidak menimbulkan masalah. Keadaan lancar ini mencerminkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Pembiayaan yang berjalan lancar merupakan faktor penting bagi stabilitas keuangan peminjam dan lembaga keuangan. Sebaliknya, penundaan atau masalah pembayaran dapat menjadi tanda risiko ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya, memerlukan evaluasi lebih lanjut terkait risiko pembiayaan dan keuangan.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) menambahkan bahwa:

Saat nasabah dapat mengembalikan pokok pinjaman atau membayar bunga tanpa adanya penundaan, hal ini mencerminkan kesehatan keuangan yang baik. Misalnya, kondisi pembayaran yang lancar, tidak hanya aspek finansial yang terpenuhi, tapi juga menunjukkan bahwa pihak yang terlibat mematuhi perjanjian dan ketentuan yang telah disepakati. Stabilitas keuangan peminjam, ketiadaan masalah pembayaran, dan kepatuhan terhadap perjanjian menjadi faktor kunci yang menjaga pembiayaan tetap lancar.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa saat nasabah dapat mengembalikan pokok pinjaman atau membayar bunga tanpa adanya penundaan, hal ini mencerminkan kesehatan keuangan yang baik. Misalnya, kondisi pembayaran yang lancar, tidak hanya aspek finansial yang terpenuhi, tapi juga menunjukkan

⁶⁵ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

bahwa pihak yang terlibat mematuhi perjanjian dan ketentuan yang telah disepakati. Stabilitas keuangan peminjam, ketiadaan masalah pembayaran, dan kepatuhan terhadap perjanjian menjadi faktor kunci yang menjaga pembiayaan tetap lancar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan dan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) serta hasil wawancara yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa Secara keseluruhan, kondisi nasabah dapat membayar pokok pinjaman atau bunga tanpa adanya penundaan mencerminkan kesehatan keuangan yang baik. Pembayaran tepat waktu tidak hanya menunjukkan keseimbangan finansial peminjam, tetapi juga menciptakan dasar kepercayaan antara nasabah dan lembaga keuangan. Faktor kunci seperti stabilitas keuangan peminjam, ketiadaan masalah pembayaran, dan kepatuhan terhadap perjanjian memberikan kontribusi positif pada pembiayaan yang tetap lancar, menguntungkan kedua belah pihak. Dengan pemeliharaan pembiayaan yang lancar, risiko pembiayaan dapat diminimalkan, memberikan keuntungan jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat dalam hubungan finansial ini.

2) Dalam perhatian khusus

Tunggakan pembayaran, laporan keuangan teratur, dokumen piutang lengkap, dan pelanggaran tidak prinsipil adalah

hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pinjaman. Hal ini mencakup keterlambatan pembayar, pengiriman laporan keuangan secara tepat, dokumen perjanjian yang baik, dan pelanggaran yang tidak terlalu serius terhadap aturan pinjaman. Penulis mewawancarai Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember beliau menyampaikan bahwa:

Jika ada nasabah yang terlambat membayar pinjaman di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember selama 90 hari, mungkin akan diberikan laporan keuangan dan dokumen perjanjian lengkap. Hal ini bisa diikuti dengan peringatan atau sanksi ringan karena pembiayaan yang diberikan telah bermasalah dan memerlukan perhatian khusus. Saran terbaik adalah menghubungi langsung BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember untuk informasi lebih lanjut.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa adanya nasabah yang terlambat membayar pinjaman di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember, yaitu langkah pertama yang diambil adalah memberikan laporan keuangan dan dokumen perjanjian lengkap. Nasabah kemungkinan akan menerima peringatan atau sanksi ringan sebagai respons terhadap keterlambatan pembayaran, mengingat pembiayaan yang diberikan telah bermasalah. Untuk menangani situasi ini, sangat disarankan untuk segera menghubungi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Melalui komunikasi langsung, nasabah dapat menjelaskan kendala keuangan mereka dan mencari solusi atau

⁶⁶ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

opsi penyelesaian yang mungkin tersedia. Komunikasi terbuka dan transparan antara nasabah dan lembaga keuangan dapat membantu mencegah masalah lebih lanjut dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi keuangan yang dihadapi.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) menambahkan bahwa:

Dalam keterlambat membayar pinjaman di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember, segera hubungi pihak bank untuk menjelaskan kendala keuangan. Diskusikan opsi penyelesaian dan usulkan rencana pembayaran yang sesuai dengan kemampuan finansial nasabah. Serta jaga komunikasi terbuka agar dapat mencari solusi bersama dan menghindari masalah lebih lanjut.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwa jika nasabah mengalami keterlambatan membayar pinjaman segera hubungi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Jelaskan kendala keuangan dengan jujur dan usulkan rencana pembayaran yang sesuai dengan kemampuan finansial nasabah. Tetap terbuka dalam berkomunikasi dengan bank, dan jika mungkin, ajukan saran atau bantuan. Ikuti prosedur yang ditetapkan oleh bank untuk menyelesaikan keterlambatan pembayaran. Dalam kejujuran dan kerjasama dapat membantu mencari solusi dan mencegah masalah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan dan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account*

⁶⁷ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 08 November 2023.

Officer (AO) penulis menyimpulkan bahwa, langkah pertama yang harus diambil oleh nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember adalah segera menghubungi bank. Komunikasi terbuka dan jujur sangat ditekankan, di mana nasabah disarankan untuk menjelaskan kendala keuangan dengan rinci. Dalam proses ini, penting untuk mengusulkan rencana pembayaran yang sesuai dengan kemampuan finansial nasabah, menunjukkan komitmen serius untuk menyelesaikan keterlambatan. Nasabah juga diajak untuk terus terbuka dalam berkomunikasi dengan bank, memberikan informasi yang diperlukan, dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan. Dengan kerjasama dan kejujuran ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dan mencegah timbulnya masalah lebih lanjut.

Dalam menghadapi keterlambatan pembayaran, kesadaran akan dampaknya juga penting. Nasabah disarankan untuk memahami konsekuensi seperti bunga tambahan atau sanksi lainnya yang mungkin timbul akibat keterlambatan tersebut. Dengan menyadari dampak ini, nasabah dapat lebih proaktif dalam menyelesaikan situasi keuangan mereka. Oleh karena itu, melalui kolaborasi yang positif antara nasabah dan bank, diharapkan dapat ditemukan solusi yang memadai untuk

mengatasi keterlambatan pembayaran dan menjaga kesehatan keuangan kedua belah pihak.

3) Kurang Lancar

Dalam situasi di mana nasabah mengalami keterlambatan pembayaran hutang, akan tetapi nasabah masih mampu membayar maka pemberi pinjaman dapat mengambil pendekatan persuasif. Adapun melibatkan upaya untuk bekerja sama dengan nasabah dalam merestrukturisasi pembiayaan agar dapat mengatasi kesulitan keuangan. Penulis mewawancarai Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember beliau menyampaikan:

Jika seseorang memiliki tunggakan pembayaran pinjaman selama 90-180 hari, dan laporan keuangannya tidak teratur, maka BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dapat mencoba membantu dengan merestrukturisasi pembayaran, mengadakan perjanjian baru, dan memantau agar pembayaran dilakukan secara teratur.⁶⁸

Hasil wawancara tersebut bahwa BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember berusaha membantu nasabah yang memiliki tunggakan pembayaran pinjaman selama 90 hari sampai 180 hari dan laporan keuangan tidak teratur. Mereka mencoba membantu dengan cara merestrukturisasi pembayaran, membuat perjanjian baru, dan memastikan pembayaran dilakukan secara teratur.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) beliau mengatakan bahwa:

⁶⁸ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 09 November 2023.

“Sangat penting bagi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang dialami oleh nasabah karena pembayaran yang kurang lancar sehingga mengalami penunggakan, dan dokumen pinjaman yang lemah”.⁶⁹

Hasil wawancara di atas bahwa BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember menghadapi tantangan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dari nasabah. Penyebab utama adalah pembayaran yang kurang lancar dan kelemahan dokumen pinjaman. Untuk mengatasi hal ini, lembaga dapat memperbaiki proses pemberian pinjaman, meningkatkan manajemen risiko, dan memberikan edukasi keuangan kepada nasabah. Revisi dokumen pinjaman dan pendekatan proaktif terhadap nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran juga diperlukan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal dan pemantauan yang lebih baik dapat membantu menangani pembiayaan bermasalah. Peningkatan sumber daya keuangan dan operasional juga penting untuk memastikan kelancaran penanganan kasus pembiayaan yang bermasalah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan keuangan dan reputasi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan dan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO), penulis menyimpulkan bahwa terlihat bahwa BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember sedang

⁶⁹ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 09 November 2023.

menghadapi tantangan yang signifikan terkait pembiayaan bermasalah dari nasabah. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah pembayaran yang kurang lancar dan kelemahan dokumen pinjaman. Untuk mengatasi hal ini, lembaga perlu melakukan perbaikan mendalam terhadap proses pemberian pinjaman. Evaluasi yang lebih ketat terhadap kemampuan pembayaran calon nasabah dan peningkatan dalam analisis risiko menjadi langkah kunci. Selain itu, memberikan edukasi keuangan kepada nasabah juga diperlukan agar mereka lebih memahami tanggung jawab keuangan dan pentingnya pembayaran tepat waktu. Revisi dokumen pinjaman juga diusulkan untuk meningkatkan kejelasan dan ketepatan, sementara pendekatan proaktif terhadap nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran dianggap perlu. Dalam upaya menangani pembiayaan bermasalah, lembaga juga disarankan untuk memberlakukan pendekatan proaktif terhadap nasabah yang mengalami kesulitan, seperti merestrukturisasi pinjaman atau memberikan opsi pembayaran yang lebih fleksibel. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dapat memperbaiki kesehatan keuangan dan reputasinya, sambil memastikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

4) Diragukan

Saat nasabah BPRS Bhakti mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman selama 180 hingga 270 hari, langkah pertama yang perlu diambil adalah mengkaji kondisi keuangan mereka. Kemudian, hubungi nasabah untuk memahami alasan keterlambatan dan diskusikan opsi pembayaran alternatif. Dokumentasikan setiap komunikasi dan pertimbangkan pemantauan intensif serta evaluasi kondisi agunan. Jika negosiasi tidak berhasil, pertimbangkan konsultasi dengan pihak ketiga atau langkah hukum sesuai regulasi. Dalam wawancara yang telah disampaikan oleh Bapak Hasanol Imam selaku kepala pimpinan beliau menyampaikan bahwa:

Jika nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yang terlambat membayar pinjamannya selama 180-270 hari, langkah awalnya adalah mengevaluasi situasi keuangan mereka. Setelah itu, hubungi nasabah untuk tahu alasan keterlambatan dan bicarakan opsi pembayaran yang sesuai. Pastikan untuk mencatat setiap percakapan dan perhatikan kondisi jaminan. Jika negosiasi tidak berhasil, pertimbangkan bantuan pihak ketiga atau tindakan hukum sesuai aturan.⁷⁰

Hasil dari wawancara diatas bahwa bahwa jika nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember terlambat membayar pinjaman selama 180-270 hari, langkah awalnya adalah mengevaluasi keuangan nasabah. Kemudian, pihak bank akan menghubungi nasabah untuk mengetahui alasan keterlambatan

⁷⁰ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 09 November 2023.

dan mencari opsi pembayaran yang sesuai. Catatan percakapan dan kondisi jaminan juga diperhatikan. Jika negosiasi tidak berhasil, akan dipertimbangkan bantuan pihak ketiga atau tindakan hukum sesuai peraturan yang berlaku.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) beliau menyampaikan bahwa:

Masalah ketidakpastian dalam kemampuan pembayaran nasabah dapat menjadi tantangan bagi pemberi pinjaman. Kelemahan dalam dokumen hukum, seperti perjanjian pembiayaan yang kurang jelas dan dokumen pengikat jaminan yang lemah, juga dapat memperburuk kerentanan ini. Oleh karena itu, penting bagi pihak terlibat untuk memastikan dokumen hukum yang kuat dan memantau kondisi ekonomi serta keuangan nasabah secara teratur guna mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko dengan lebih baik.

Hasil dari wawancara tersebut bahwa ketidakpastian dalam kemampuan pembayaran nasabah dapat menjadi tantangan serius bagi pemberi pinjaman. Untuk mengatasi risiko ini, diperlukan penguatan dokumen hukum, analisis pembiayaan yang mendalam, pemantauan ekonomi, dan langkah-langkah proaktif dalam mengelola risiko. Pihak terlibat juga disarankan untuk berkolaborasi dengan lembaga keuangan lain, memberikan edukasi keuangan kepada nasabah, dan memiliki fleksibilitas dalam penyelesaian kewajiban untuk menghadapi kemungkinan skenario buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan dan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account*

Officer (AO), penulis menyimpulkan bahwa ketidakpastian dalam kemampuan pembayaran nasabah merupakan tantangan serius bagi pemberi pinjaman. Langkah-langkah untuk mengatasi risiko ini mencakup perkuatan dokumen hukum, analisis kredit yang mendalam, pemantauan ekonomi, dan tindakan proaktif dalam mengelola risiko. Kolaborasi dengan lembaga keuangan lain, pemberian edukasi keuangan kepada nasabah, dan memiliki fleksibilitas dalam penyelesaian kewajiban juga dianggap penting untuk mengantisipasi kemungkinan skenario buruk. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan pemberi pinjaman dapat lebih efektif mengelola risiko terkait ketidakpastian pembayaran nasabah.

5) Macet

Apabila dikatakan macet yaitu nasabah sudah tidak mampu bayar untuk membayarkan pinjamannya sehingga perlu diselamatkan. apabila terdapat tunggakan atau margin yang telah melewati 270 hari dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikat agunan tidak ada maka akan ditempuh jalur hukum pidana. Hal ini dibenarkan dalam wawancara Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan beliau menyampaikan bahwa:

Jika seorang nasabah kesulitan membayar pinjamannya dan terjadi tunggakan lebih dari 270 hari tanpa dokumen perjanjian piutang atau agunan, maka lembaga keuangan

dapat mengambil langkah hukum pidana setelah upaya negosiasi dan solusi lainnya tidak berhasil.⁷¹

Hasil dari wawancara diatas bahwa menunjukkan bahwa jika seorang nasabah mengalami kesulitan membayar pinjamannya dan terdapat penunggakan lebih dari 270 hari tanpa adanya dokumen perjanjian piutang atau agunan, lembaga keuangan berpotensi mengambil langkah hukum pidana setelah mencoba berbagai solusi lainnya.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO), menyampaikan:

“Iya mbak, dalam pembiayaan bermasalah yang paling dominan adalah macet yang mana nasabah tidak bisa membayar sehingga mengalami penunggakan dan nasabah tidak boleh beroperasi dengan pinjaman baru”.⁷²

Hasil wawancara tersebut bahwa masalah pembayaran macet merupakan tantangan utama dalam industri keuangan.

Ketika nasabah tidak mampu membayar angsuran sesuai perjanjian, lembaga keuangan mengambil langkah-langkah seperti memberikan peringatan dan memberikan kesempatan penyelesaian keterlambatan. Penting bagi lembaga keuangan memiliki kebijakan dan prosedur yang baik untuk menangani pembiayaan bermasalah, termasuk opsi restrukturisasi pinjaman atau solusi lainnya untuk membantu nasabah mengatasi kesulitan keuangan.

⁷¹ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 09 November 2023.

⁷² Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 09 November 2023.

Hasil dari kedua wawancara tersebut menyimpulkan bahwa pembayaran macet merupakan tantangan utama dalam industri keuangan. Ketika nasabah mengalami kesulitan membayar angsuran sesuai perjanjian, lembaga keuangan mengambil berbagai langkah. Mereka memberikan peringatan kepada nasabah dan memberi kesempatan penyelesaian keterlambatan, seringkali melalui restrukturisasi pinjaman. Penting bagi lembaga keuangan memiliki kebijakan dan prosedur yang baik untuk menangani pembiayaan bermasalah, dengan fokus pada negosiasi, konsultasi, dan solusi yang dapat membantu nasabah mengatasi kesulitan keuangan tanpa perlu melibatkan langkah-langkah hukum.

2. Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*) di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember?

a. Proses penanganan pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah merupakan upaya dalam penanganan pembiayaan bermasalah pembiayaan yang kurang lancar dikarenakan nasabahnya yang tidak memenuhi persyaratan yang ada di dalam akad, dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran sehingga terjadi penunggakan. Jika nasabah mengalami penunggakan maka perlu adanya penanganan agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah dan bank tidak akan mengalami kerugian. Agar tidak menjadi pembiayaan bermasalah pada bank, maka bank harus memiliki strategi

karena jika tidak ditangani akan membuat kerugian terhadap bank itu sendiri.

Proses penanganan pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah:

1) Pencegahan

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hasanol Imam saat wawancara mengatakan bahwa:

Jika terjadi pembiayaan bermasalah perlu adanya strategi penanganan, strategi yang digunakan untuk penanganan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember ini dengan memperkuat AO (*Account Officer*) biasanya dilakukan pelatihan untuk menambah ilmu dan menambah wawasan, bagaimana cara memberikan pembiayaan yang baik, dan diajarkan untuk menganalisa pembiayaan serta perhatian atau pendekatan kepada nasabah.⁷³

Hasil wawancara di atas bahwa BPRS Bhakti Sumekar

Cabang Jember menghadapi tantangan dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Untuk mengatasi hal ini, strategi utama yang diambil adalah memperkuat peran *Account Officer* (AO) melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. *Account Officer* (AO) diberikan pemahaman mendalam tentang analisis risiko kredit, perencanaan keuangan, dan keterampilan komunikasi yang kuat. Pendekatan proaktif juga diterapkan dengan identifikasi dini potensi masalah keuangan nasabah dan memberikan saran yang sesuai. Selain itu, AO (*Account Officer*) bekerja sama dengan

⁷³ Hasanol Imam, wawancara, Jember, 09 November 2023.

nasabah untuk menyusun rencana pemulihan yang realistis, dan proses ini terus dimonitor secara berkala. Penguatan kerjasama dengan departemen internal dan eksternal juga diakui sebagai bagian integral dari penanganan pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, BPRS Bhakti Sumekar berupaya memberikan dukungan yang holistik dan efektif kepada nasabah yang mengalami kesulitan keuangan.

Apabila nasabah tidak menanamkan sifat baik, dan mendekati nasabah dengan cara yang ramah maka nasabah tersebut akan sungkan kepada kita, sehingga pada saat penagihan nasabah akan mudah membayar. Selain itu juga Ibu Venthly Bintang menambahkan bahwa:

“Adanya audit internal yang dilakukan tim sekali (satuan kerja audit internal) langsung terjun kelapangan secara mendadak setiap bulannya”.⁷⁴

Hasil dari wawancara diatas yaitu penanganan selain dilakukan terhadap nasabah juga dilakukan terhadap karyawan itu sendiri, karena yang menjadi penyebab itu faktor eksternal.

Untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah penanganan yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu dengan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*).

⁷⁴Venthly Bintang, wawancara, Jember, 09 November 2023.

Penulis mewawancarai Bapak Hasanol Imam selakupimpinan beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap pembiayaan pasti memiliki potensi pembiayaan bermasalah, sehingga dapat dilakukan dengan penanganan agar penyelamatan pembiayaan dapat disalurkan oleh bank syariah agar dapat diterima kembali”.⁷⁵

Hasil dari wawancara diatas Bank syariah perlu mengantisipasi potensi pembiayaan bermasalah dengan melakukan penilaian risiko yang cermat sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah. Penting untuk memilih nasabah dengan rekam jejak keuangan yang baik dan melakukan pemantauan berkala terhadap proyek atau kegiatan yang dibiayai. Selain itu, struktur pembiayaan yang jelas dan sesuai dengan prinsip syariah juga harus diterapkan. Jika terdapat tanda-tanda bermasalah, bank perlu memiliki ketentuan penanganan khusus, seperti restrukturisasi atau perundingan khusus dengan nasabah. Kerjasama yang baik antara bank, nasabah, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah pembiayaan. Instrumen jaminan yang efektif dan edukasi keuangan bagi nasabah yang mengalami kesulitan juga dapat membantu mengurangi risiko. Dalam kasus pembiayaan yang bermasalah, upaya pemulihan melalui meja hijau sebelum memasuki proses hukum dapat menjadi alternatif yang lebih cepat. Peningkatan kapasitas internal bank, seperti pelatihan personel dan pengembangan sistem manajemen risiko, juga

⁷⁵ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 10 November 2023.

diperlukan untuk mengelola risiko pembiayaan secara efisien. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendapatkan kembali pembiayaan dan meminimalkan risiko kerugian.

Hal tersebut dianggap wajar, karena BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember memiliki pengasa pasar dari kalangan mikro menengah kebawah, sehingga pembiayaan yang disalurkan hanya pembiayaan kecil saja dan jangka waktu yang pendek. Dalam mengenai informasi (*Charakter*) karakter nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan penilaian dalam bentuk kualitatif atau penjabaran saja. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fajar selaku AO *Account Officer* dalam wawancaranya beliau mengatakan abnwa :

“Penilaian karakter calon nasabah ini penilaiannya sebatas penentuan apakah calon nasabah tersebut termasuk kriteria baik, sangat baik, atau tidak baik-baik saja. Karena pada dasarnya nasabah BPRS Bhakti Sumekar berdomisili daerah Jember”.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut yaitu, calon nasabah BPRS Bhakti Sumekar yang berdomisili di daerah Jember, beberapa aspek menjadi fokus penilaian. Ketelitian dan konsistensi jawaban calon nasabah menunjukkan keteraturan berpikir. Keterbukaan terhadap informasi keuangan dan pemahaman produk mencerminkan tingkat kesadaran finansial. Sikap positif, etika bisnis yang baik, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama memainkan peran penting. Analisis motivasi dan

⁷⁶Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 10 November 2023.

rencana penggunaan dana memberikan gambaran tujuan keuangan calon nasabah. Kesadaran terhadap risiko dan ketaatan terhadap persyaratan menambah dimensi keputusan. Dengan demikian, hasil wawancara dapat menjadi landasan untuk memahami karakter calon nasabah dan memandu keputusan terkait pemberian layanan keuangan.

Bapak Abdul Aziz selaku nasabah juga nasabah pembiayaan saat di wawancara mengenai karakter nasabah menyatakan:

“Tidak ditanyakan mengenai bagaimana karakternya tapi sudah paham apalagi tetangga sendiri, dan tidak akan ditanya karakternya seperti apa. Karena sudah dinilai dari kesehariannya”.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa penilaian terhadap karakter seseorang tidak selalu perlu dilakukan secara langsung dengan bertanya tentang karakternya. Dalam kasus ini, pengetahuan mengenai tetangga sudah cukup diperoleh dari observasi sehari-hari dan interaksi tatap muka. Dengan mengamati kehidupan sehari-hari tetangga, dapat dipahami bahwa karakternya terungkap melalui tindakan dan perilaku yang terlihat secara alami. Meskipun pengamatan ini memberikan gambaran umum tentang karakter, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki sisi-sisi kompleks yang mungkin tidak terlihat dari permukaan. Dengan demikian, walaupun kita dapat menggambarkan karakter seseorang dari pengalaman sehari-hari, tetaplah terbuka terhadap

⁷⁷Abdul Aziz, *wawancara*, Jember, 13 November 2023.

kemungkinan bahwa ada aspek-aspek yang belum terungkap sepenuhnya.

Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh Ibu Rosidah sebagai nasabah juga menambahkan bahwa:

“Kalau karakter itu tidak ditanyakan mbak, hanya saja melihat dari kesehariannya, mencari informasi pada tetangga, Karena hal tersebut tidak mungkin ditanyakan langsung oleh pihak bank”.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut yaitu, penanya tidak langsung bertanya tentang karakter seseorang, seperti yang biasa dilakukan dalam survei bank. Sebaliknya, penanya mencoba membaca karakter melalui observasi sehari-hari dan percakapan dengan tetangga. Pendekatan ini lebih santai, mencakup pengamatan tentang kebiasaan sehari-hari, aktivitas hobi, dan interaksi sosial, yang memberikan wawasan tentang karakter seseorang. Meskipun tidak ada pertanyaan langsung tentang karakter, penanya mencoba mendapatkan pemahaman melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi informal dengan orang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan calon nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember, tergambar gambaran yang komprehensif mengenai penilaian karakter individu dalam konteks pemberian layanan keuangan. Pendekatan wawancara yang tidak langsung, lebih berfokus pada observasi sehari-hari dan interaksi tatap muka, memberikan kesempatan untuk memahami karakter

⁷⁸Rosidah, *wawancara*, Jember, 13 November 2023.

calon nasabah secara mendalam. Aspek-aspek seperti ketelitian jawaban, keterbukaan terhadap informasi keuangan, sikap positif, etika bisnis, dan kemampuan berkomunikasi menjadi sorotan penilaian. Selain itu, pemahaman motivasi dan rencana penggunaan dana memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tujuan keuangan calon nasabah. Penekanan pada kesadaran terhadap risiko dan ketaatan terhadap persyaratan juga memperkuat dimensi keputusan dalam menyediakan layanan keuangan.

Dengan demikian, hasil wawancara memberikan landasan yang kuat bagi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember untuk memahami kebutuhan dan karakter calon nasabahnya. Strategi pemberian pembiayaan kecil dengan jangka waktu pendek sesuai dengan profil pasar yang dihadapi, sementara penilaian karakter yang bersifat kualitatif memungkinkan institusi ini untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan nasabahnya. Dengan pendekatan ini, BPRS Bhakti Sumekar dapat lebih tepat dalam menyelaraskan layanannya dengan kebutuhan dan nilai-nilai calon nasabah, menciptakan dasar yang kokoh untuk keberlanjutan kerjasama finansial yang saling menguntungkan.

2) Penyelamatan

Penyelamatan dalam pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan keyakinan bahwa operasi bisnis dan keuangan nasabah masih bisa diperbaiki. Adapun upaya

penyelamatan pembiayaan bermasalah pada BPRS Bhakti Sumekar dapat dilakukan sebagai berikut:

(a) *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Merupakan upaya yang dilakukan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah dengan penjadwalan kembali yang dilakukan kepada debitur yang memiliki itikad baik untuk membayar kewajibannya.

Menurut Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember mengatakan bahwa:

Dalam melakukan *rescheduling* pada penyelamatan pembiayaan hanya menyangkut perubahan jadwal pembayaran pokok atau tunggakan pembayaran margin dan tunggakan pembiayaan dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut yaitu, terlihat bahwa proses *rescheduling* pada penyelamatan pembiayaan fokus pada

perubahan jadwal pembayaran, baik itu pembayaran pokok maupun margin. Pembebanan pokok dapat dipindahkan ke periode yang lebih panjang dengan memperpanjang jangka waktu pembiayaan, memberikan kelonggaran kepada pihak yang membiayai. Selain itu, penyesuaian margin atau suku bunga juga menjadi bagian dari negosiasi *rescheduling* untuk memastikan keterjangkauan pembiayaan. Perundingan bersama antara pihak yang memberi pembiayaan dan penerima

⁷⁹ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 25 November 2023.

pembiayaan menjadi kunci dalam mencapai kesepakatan yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, dokumentasi yang cermat diperlukan untuk mencatat perubahan tersebut dalam sebuah perjanjian baru sebagai panduan bagi kedua belah pihak.

Proses *rescheduling* juga dapat melibatkan penjadwalan ulang tunggakan pembayaran, dengan pembagian tunggakan ke dalam pembayaran kecil yang dapat diselesaikan dalam beberapa periode. Keseluruhan, hasil wawancara menyoroti pentingnya negosiasi yang hati-hati dan pemahaman mendalam tentang implikasi finansial jangka panjang. Dengan demikian, perubahan jadwal pembayaran dan ketentuan pembiayaan perlu diatur dengan seksama agar dapat memberikan manfaat baik bagi pemberi pembiayaan maupun penerima pembiayaan.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar

selaku *Account Officer* (AO) mengatakan bahwa:

Tindakan *rescheduling* yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu pada cicilan nasabah. Dimana bank melihat dari kemampuan nasabah dalam melunasi cicilan yang tertinggal dengan cara memperkecil angsuran, memperpanjang jangka waktu pembayaran serta menambah jaminan.⁸⁰

Hasil dari wawancara di atas bahwa BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember terlihat mengambil tindakan *rescheduling* yang bertujuan untuk mempertimbangkan kemampuan nasabah dalam melunasi cicilan yang tertinggal.

⁸⁰ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 25 November 2023.

Upaya ini melibatkan beberapa langkah-langkah, seperti memperkecil angsuran agar sesuai dengan situasi finansial nasabah. Langkah selanjutnya adalah dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran, memberikan kelonggaran waktu bagi nasabah. Tidak hanya itu, bank juga melakukan penambahan jaminan, meningkatkan keamanan dan memberikan fleksibilitas tambahan kepada nasabah.

Pendekatan ini mencerminkan upaya bank untuk menciptakan solusi yang seimbang, mendukung nasabah agar tetap mampu melunasi kewajiban finansial sambil menjaga kepentingan perbankan dalam mengelola risiko kredit. Dengan demikian, *rescheduling* ini dirancang untuk memberikan solusi yang adil dan berkelanjutan bagi kedua belah pihak

Hasil dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan

bahwa BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember, memprioritaskan tanggung jawab terhadap nasabahnya dalam menghadapi tantangan keuangan. *Rescheduling* menjadi salah satu strategi utama untuk memberikan kelonggaran kepada nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran. Penyesuaian jadwal pembayaran, perpanjangan jangka waktu, dan penambahan jaminan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kesinambungan pembayaran sambil menjaga keamanan bagi pemberi pembiayaan.

Langkah-langkah ini mencerminkan kesadaran lembaga keuangan terhadap dinamika keuangan nasabah dan komitmen untuk mencari solusi bersama. Keseluruhan dengan pendekatan yang seimbang dan fleksibel ini menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kedua belah pihak, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pemberi pembiayaan dan nasabah.

Penulis juga melakukan observasi terkait pembiayaan bermasalah terhadap salah satu nasabah pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember atas nama Ibu Lisa.

Gambar 4.3
Dokumentasi bersama nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember



Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat adanya nasabah pembiayaan bermasalah. Ibu Lisa sebagai nasabah yang mempunyai tunggakan angsuran berturut-turut terhitung sejak bulan agustus sampai bulan november karena mengalami

penurunan terhadap omset penjualannya. Maka pihak BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember mendatangi nasabah tersebut untuk melakukan pelaksanaan *rescheduling* kepada pihak yang bersangkutan. Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) mendatangi Ibu Hidayatul untuk memberikan jangka waktu dan jadwal pembayaran terhadap nasabah tersebut dengan tujuan agar nasabah dapat melakukan itikad baiknya untuk membayar kewajibannya.

(b) *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Merupakan salah satu penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah sebagian atau keseluruhan persyaratan pembiayaan bermasalah seperti; jadwal pembayaran, jumlah angsuran, dan jangka waktu pembayaran agar tidak memberatkan nasabah. Menurut Bapak Hasanol

Imam selaku pimpinan mengatakan bahwa:

Reconditioning pada penyelamatan pembiayaan dilakukan dengan menunda pembayaran margin hingga batas waktu tertentu setelah akad, memberikan kesempatan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif untuk memulihkan keuangan mereka, asalkan usaha mereka masih memiliki potensi menguntungkan.⁸¹

Hasil dari wawancara diatas *reconditioning* dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dapat dilakukan dengan penundaan pembayaran margin, menunjukkan upaya lembaga pembiayaan

⁸¹ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 25 November 2023.

untuk memberikan kesempatan kepada debitur yang bersifat jujur, terbuka, dan kooperatif. Proses ini didasarkan pada keyakinan bahwa debitur yang masih memiliki potensi usaha yang menguntungkan dapat memanfaatkan perubahan persyaratan untuk pulih dari kesulitan keuangan mereka.

Penulis juga mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) beliau menyampaikan:

Dengan melakukan *reconditioning* untuk penyelamatan pembiayaan ini bertujuan memberikan kelonggaran kepada debitur yang jujur dan terbuka dengan menunda pembayaran margin, asalkan usahanya masih berpotensi menguntungkan namun pembiayaannya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan kembali.⁸²

Hasil dari wawancara tersebut bahwa pentingnya *reconditioning* dalam menyelamatkan pembiayaan. Dengan memberikan kelonggaran kepada debitur yang jujur dan terbuka, *reconditioning* bertujuan untuk menunda pembayaran margin asalkan usaha debitur masih berpotensi menguntungkan. Upaya restrukturisasi ini melibatkan negosiasi antara kreditur dan debitur untuk merinci ulang syarat-syarat pembayaran, seperti penjadwalan ulang pembayaran, pemberian keringanan, penyesuaian margin, dan perpanjangan jangka waktu. Tujuannya adalah mendukung pemulihan usaha debitur sambil tetap mempertimbangkan keberlanjutan bisnis dan kesehatan keuangan perusahaan.

⁸² Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 25 November 2023.

Dalam prosesnya, transparansi dan kerjasama antara kedua pihak menjadi kunci dalam mencapai kesepakatan yang adil dan berkelanjutan.

Hasil dari kedua wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa *reconditioning* dalam penyelamatan pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember menunjukkan pendekatan yang berfokus pada pemulihan usaha debitur. Dengan memberikan kelonggaran, seperti penundaan pembayaran margin, lembaga pembiayaan menegaskan niat baiknya untuk bekerja sama dengan debitur yang jujur dan terbuka. Proses restrukturisasi ini, yang melibatkan negosiasi syarat pembayaran, bertujuan mendukung pemulihan usaha sambil mempertimbangkan keberlanjutan bisnis dan kesehatan keuangan perusahaan. Transparansi dan kerjasama dianggap kunci dalam mencapai kesepakatan yang adil dan berkelanjutan, menciptakan dasar yang stabil untuk hubungan jangka panjang antara kreditur dan debitur setelah proses *reconditioning*.

Dengan fokus pada potensi usaha yang masih menguntungkan, *reconditioning* tidak hanya bersifat mendukung, tetapi juga memberikan peluang bagi debitur untuk merevitalisasi dan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Kesimpulan tersebut menekankan bahwa strategi ini dapat

menciptakan lingkungan yang memadukan kepentingan kedua belah pihak, mencapai solusi yang seimbang dan berkelanjutan dalam mengatasi kesulitan keuangan.

Penulis juga melakukan observasi terkait pembiayaan bermasalah terhadap salah satu nasabah pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember atas nama Bapak Syaifudin.

Gambar 4.4

Dokumentasi bersama nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember



Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat adanya nasabah pembiayaan bermasalah. Bapak Syaifudin sebagai nasabah yang mempunyai tunggakan angsuran berturut-turut karena mengalami PHK pada tempat bekerjanya dan mengalami covid-19. Maka pihak BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember mendatangi nasabah tersebut untuk

melakukan pelaksanaan *reconditioning* kepada pihak yang bersangkutan. Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) mendatangi Bapak Syaifudin untuk memberikan persyaratan kembali terhadap nasabah tersebut dengan tujuan agar nasabah dapat melakukan itikad baiknya untuk membayar kewajibannya.

(c) *Restructuring* (Penataan Kembali)

Merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh bank guna menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang berdasarkan persyaratan yang dapat dilakukan perubahan. Menurut Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan beliau menyampaikan:

“Bank melakukan perubahan dalam struktur pembiayaan untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan keuangan yaitu dengan *restructruing*, dengan tujuan agar debitur dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan mengurangi risiko bagi pihak BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember”⁸³

Hasil dari wawancara tersebut bahwa Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember telah mengambil langkah positif dengan merestrukturisasi pembiayaan untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan keuangan. Langkah ini bertujuan untuk meringankan beban keuangan debitur dengan memberikan keringanan seperti perpanjangan jangka waktu atau pengurangan suku bunga. Restrukturisasi juga diharapkan

⁸³ Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 25 November 2023.

dapat mengurangi risiko bagi pihak bank dan mempertahankan hubungan baik dengan debitur. Selain memberikan manfaat individu, tindakan ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan membantu para debitur tetap produktif. Penting untuk memastikan bahwa proses restrukturisasi dilakukan secara transparan dan adil, dengan komunikasi yang efektif antara bank dan debitur.

Penulis mewawancarai Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) beliau menyampaikan bahwa:

“BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk membantu debitur yang kesulitan keuangan, dengan tujuan meringankan beban finansial dan mengurangi risiko kredit”.⁸⁴

Hasil wawancara tersebut bahwa Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember telah mengambil inisiatif positif dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk membantu debitur yang menghadapi kesulitan keuangan. Langkah ini menunjukkan kepedulian bank terhadap nasabahnya dan komitmen untuk mendukung mereka dalam mengatasi tantangan finansial. Dengan memberikan keringanan seperti perpanjangan jangka waktu atau pengurangan suku bunga, bank berharap dapat meringankan beban keuangan debitur dan memfasilitasi pembayaran kewajiban mereka.

⁸⁴ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 25 November 2023.

Selain memberikan manfaat langsung kepada debitur, restrukturisasi juga dapat mengurangi risiko kredit bagi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Dengan memberikan opsi yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan debitur, bank dapat meminimalkan potensi pembayaran yang gagal dan membangun hubungan yang lebih baik dengan nasabahnya. Keseluruhan, langkah ini bukan hanya bentuk dukungan finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang positif untuk menjaga keberlanjutan hubungan bisnis dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan mempertahankan produktivitas debitur.

Hasil dari kedua wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa inisiatif positif Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember untuk melakukan restrukturisasi pembiayaan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan nasabah dan keberlanjutan ekonomi lokal. Dengan memberikan keringanan kepada debitur yang menghadapi kesulitan keuangan, bank tidak hanya meringankan beban finansial mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan usaha lokal. Restrukturisasi ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga mengurangi risiko kredit bagi bank, memperkuat

hubungan dengan nasabah, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian setempat.

Langkah-langkah yang diambil oleh Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember mencerminkan strategi yang seimbang antara dukungan sosial dan manajemen risiko. Dengan menciptakan opsi restrukturisasi yang fleksibel, bank dapat mengelola potensi risiko kredit sambil tetap memberikan dukungan yang sesuai dengan kondisi keuangan nasabah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa tindakan bank tidak hanya bersifat proaktif dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak positif dalam menjaga hubungan bisnis yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Penulis juga melakukan observasi terkait pembiayaan

bermasalah terhadap salah satu nasabah pembiayaan di BPRS

Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember atas nama Ibu Lisa

Gambar 4.5
Dokumentasi bersama nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor
Cabang Jember



Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat adanya nasabah pembiayaan bermasalah. Ibu Hidayatul sebagai nasabah yang mempunyai tunggakan angsuran berturut-turut dan macet karena mengalami penurunan terhadap omset penjualannya dan faktor ekonomi yang sangat menurun. Maka pihak BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember mendatangi nasabah tersebut untuk melakukan pelaksanaan *restructuring* kepada pihak yang bersangkutan. Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) mendatangi Ibu Hidayatul untuk memberikan penataan kembali yang mengubah persyaratan terhadap nasabah tersebut dengan tujuan agar nasabah dapat melakukan itikad baiknya untuk membayar kewajibannya.

b. Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi 3R

Apabila penanganan sudah dilakukan dan nasabah masih tetap belum ada *i'tikad* baik untuk membayar atau memang sengaja menghilang, maka akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu penyelesaian. Penyelesaian ini merupakan jalan terakhir untuk penanganan kasus pembiayaan bermasalah. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember memiliki beberapa cara untuk meminimalisirkan pembiayaan bermasalah.

Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Fajarselaku *Account Officer* (AO) dalam wawancara menyatakan bahwa:

Untuk nasabah yang terlanjur macet penanganan yang dilakukan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember ini mbak dilihat dulu kendalanya apa, biasanya ada beberapa kendala yang dialami nasabah sehingga tidak bisa membayar angsurannya. Seperti mempunyai musibah, kondisi keuangan nasabah memiliki penurunan, ada juga yang mengalami kebangkrutan dan lain-lain. Tetapi jika nasabah masih mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar, maka akan memberitahu kepada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dan akan memberikan jalan keluar berupa penyelesaian atau penanganan.⁸⁵

Hasil wawancara diatas adalah bahwa penanganan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember karena nasabah yang mengalami kesulitan atau keterlambatan pembayaran angsuran dilakukan dengan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan solusi. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember aktif berkomunikasi dengan nasabah untuk memahami kendala yang dihadapi, seperti musibah atau penurunan kondisi keuangan. Dalam penanganan ini,

⁸⁵ Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 10 November 2023.

BPRS Bhakti Sumekar memberikan opsi pembayaran yang lebih fleksibel, melakukan analisis kemampuan keuangan nasabah, dan menawarkan solusi seperti restrukturisasi atau penjadwalan ulang pembayaran. Dengan pendekatan persuasif, konseling keuangan, dan negosiasi yang bijaksana, BPRS Bhakti Sumekar berupaya mencapai kesepakatan bersama dengan nasabah untuk menyelesaikan keterlambatan pembayaran dengan cara yang adil dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu nasabah yang memiliki niat baik untuk melunasi kewajiban finansial mereka.

Bapak Hasanol Imam selaku pimpinan dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa:

“Jika nasabah masih belum mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar angsuran maka akan dilakukan restrukturisasi menggunakan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*)”⁸⁶

Jadi yang biasanya selesai dalam jangka waktu yang tepat karena angsurannya diperkecil pasti nanti akan lebih panjang lagi jika nasabahnya kooperatif. Tetapi penyelesaian dengan cara *rescheduling, reconditioning, dan restructuring* sudah dilakukan tetapi nasabah masih tidak ada *i'tikad* baik mau membayar, maka pihak BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember akan melakukan peringatan.

Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Ketika cara 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) ini sudah dilakukan tetapi masih belum ada

⁸⁶Hasanol Imam, *wawancara*, Jember, 10 November 2023.

i'tikad baik untuk membayar maka pembiayaan ini termasuk ke dalam kolektibilitas 4 yaitu macet. Maka akan dilanjutkan dengan diberikan Surat Peringatan (SP) I, II, III.⁸⁷

Surat peringatan ini akan diberikan kepada nasabah yang sengaja menghilau kemudian akan dikirimkan Surat Peringatan I (1 minggu sampai 1 bulan) jika nasabahnya hilang jejak, maka akan dilakukan Surat Peringatan II (2 minggu sampai 1 bulan), apabila masih tidak menemukan informasi apapun dari nasabah, maka akan diberikan Surat Peringatan III.

Saat wawancara dengan Ibu Venthly Bintang selaku *Leanding* juga mengatakan bahwa:

“Jika pembiayaan ini benar-benar sudah macet atau tidak bisa ditagih lagi dan akhirnya lari kepengurusan jaminan serta penjual aset atau *lelang*”.⁸⁸

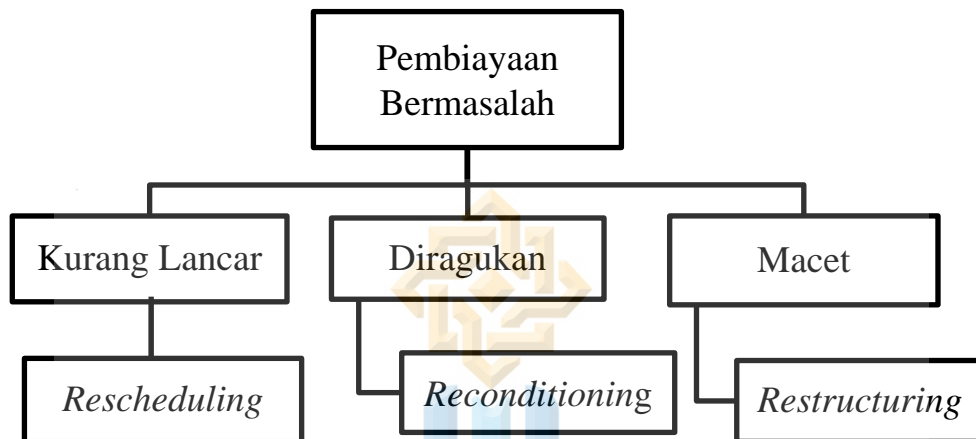
Berdasarkan pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa jika strategi penanganan pembiayaan bermasalah sudah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah, apabila nasabah masih belum memiliki *i'tikad* baik untuk membayar maka akan mengajukan gugat ke jalur hukum.

⁸⁷Muhammad Fajar, *wawancara*, Jember, 10 November 2023.

⁸⁸Venthly Bintang, *wawancara*, Jember, 10 November 2023.

Gambar 4.6

Skema Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember



Sumber: BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember sedang menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) guna menangani masalah pembiayaan yang bermasalah. Salah satu hambatan utama adalah ketidakjujuran sebagian nasabah dalam melaporkan kronologi terkait pembiayaan yang mengalami kesulitan. Beberapa nasabah cenderung menyembunyikan informasi penting, seperti memiliki usaha di luar kota yang tidak diungkapkan, sehingga memberikan kompleksitas tambahan dalam proses penanganan. Selain itu, kendala ekonomi yang dihadapi oleh sebagian anggota atau nasabah juga menjadi faktor yang signifikan dalam mengatasi masalah pembiayaan mereka. Pengelolaan keuangan

yang kurang baik dari pihak nasabah juga turut menyulitkan proses restrukturisasi secara maksimal.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penyajian data yang diperoleh melalui observasi, menggunakan wawancara, dokumentasi, serta analisis yang hendak digunakan. Selanjutnya, disebutkan mengenai temuan-temuan di lapangan kemudian dikombinasikan dengan teori yang telah ditetapkan sebagai acuan peneliti dalam melangsungkan penelitian. beberapa temuan yang telah ditemukan dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan para narasumber di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember, faktor-faktor pembiayaan bermasalah yang ada di BPRS Cabang Jember ialah sebagai berikut:

a. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan kurangnya ketelitian karyawan dalam menganalisis karakter, kemampuan membayar, dan barang jaminan debitur, terutama dalam mensurvei usaha debitur yang dapat menyebabkan pemberian pembiayaan kepada debitur yang seharusnya

tidak memenuhi kriteria. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan dan ketidakseimbangan antara kebijakan risiko dan pengembalian juga turut berkontribusi pada permasalahan ini. Di sisi lain, faktor eksternal seperti nasabah yang gagal membayar angsuran karena penurunan pendapatan, nasabah tidak amanah yang tidak dapat memenuhi janji pembayaran, dan dampak bencana alam seperti kematian, kecelakaan, atau bencana alam, juga menjadi penyebab utama pembiayaan bermasalah. Langkah-langkah perbaikan seperti pelatihan karyawan, penguatan sistem internal, komunikasi yang efektif dengan nasabah, dan evaluasi ulang kebijakan menjadi krusial untuk mengatasi risiko pembiayaan bermasalah dan memastikan keberlanjutan perusahaan.

Hasil analisis di atas memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Binti Nur Asiyah dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis” yang menyatakan bahwa faktor internal terdapat pada perusahaan itu sendiri atau bank, dan faktor utama yang paling dominan yaitu faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan pada perusahaan disebabkan oleh faktor manajerial, yang dapat dilihat dari beberapa hal. Misalnya seperti, dukungan data atas bisnis nasabah tidak menjadi perhatian dalam pemberian pembiayaan, rasio keuangan nasabah tidak menjadi prioritas atas studi kelayakan pembiayaan, pembiayaan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah, kelamahan dalam

kebijakan pembelian dan penjualan, kebijakan piutang yang kurang tepat, lemahnya pengawasan biaya pengeluaran, penempatan kelebihan pada aktiva tetap pemodal yang tidak cukup.⁸⁹

Hal tersebut juga mendukung penelitian dari Rahmatul Afifah, Teti Hadiati, dan Rizqon Mubarak dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan” yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah di BMT Bahtera yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini adalah faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dari BMT Bahtera itu sendiri. Terdapat beberapa faktor diantaranya kelalaian petugas dalam menganalisa nasabah dan monitoring yang kurang intensif. Sedangkan, faktor eksternal memiliki persentase yang cukup besar karena eksternal lebih sering terjadi pada BMT. Beberapa hal yang merupakan faktor eksternal diantaranya anggota kurang mampu mengelola usahanya, nasabah dengan iktikad kurang baik dan adanya bencana alam.⁹⁰

b. Penggolongan Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa penggolongan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember mencakup berbagai kondisi pembiayaan, mulai dari lancar hingga pembiayaan yang dapat dianggap macet. Dalam kondisi

⁸⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis*, 257.

⁹⁰ Rahmatul Afifah, Teti Hadiati, Rizqon Mubarak “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan”, *Journal of Islamic Economic Law*, Vol. 2, No. 1, (2022).

lancar, pentingnya pembayaran tepat waktu dan kesehatan keuangan peminjam ditekankan sebagai faktor kunci dalam menjaga pembiayaan tetap lancar. Dalam perhatian khusus, penekanan diberikan pada komunikasi terbuka antara nasabah dan lembaga keuangan sebagai langkah pencegahan terhadap potensi masalah. Untuk pembiayaan yang kurang lancar, restrukturisasi pembiayaan dan komunikasi aktif dianggap sebagai solusi potensial. Namun, pembiayaan yang diragukan atau macet menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi, memerlukan evaluasi mendalam, pemantauan intensif, dan bahkan langkah-langkah hukum.

Hasil analisis di atas memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi” yang menyatakan bahwa lancar adalah kredit atau pembiayaan yang disalurkan tidak mengalami penundaan atau yang disalurkan tidak menimbulkan masalah suatu pembiayaan yang dapat dikatakan lancar. Dalam perhatian khusus yaitu kredit atau pembiayaan yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian. Sedangkan kurang lancar yaitu pembiayaan yang diberikan pembayaran sudah mulai tersendat-sendat, akan tetapi nasabah masih mampu membayar. Diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membayar semakin tidak bisa dipastikan. Macet yaitu

nasabah tidak mampu untuk membayarkan pinjamannya. Sehingga perlu untuk diselamatkan.⁹¹

Hal tersebut juga mendukung penelitian dari Nurul Khairiyah dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Guna Mengatasi Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Al- Washiliyah Krakatau Medan” yang menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada bank PT. BPRS Al- Washiliyah Krakatau Medan terkait tentang pembiayaan yang tidak sesuai dengan perjanjian sehingga sering disebut pembiayaan bermasalah yang dapat dikategorikan kolektibilitas diantaranya: 1) lancar apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan sesuai dengan akad, selalu menyampaikan keuangan secara teratur dan akurat dan pengikatan agunan kuat, 2) dalam perhatian khusus apabila terdapat pembayaran angsuran pokok atau margin sampai dengan 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang tidak prinsipil. 3) kurang lancar apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan serta melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan maka akan dilakukan pendekatan persuasif dengan merestrukturisasi

⁹¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, 130.

pembiayaan. 4) diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang melewati 180 hari sampai 270 hari, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikat agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan perjanjian piutang maka akan dilakukan eksekusi jaminan dan ditempuh jalur hukum perdata. 5) macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikat agunan tidak ada maka akan ditempuh jalur hukum pidana.⁹²

2. Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan para narasumber di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember, penanganan dan penyelamatan pembiayaan bermasalah yang ada di BPRS Cabang Jember ialah sebagai berikut:

a. Pencegahan

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dilakukan dalam pencegahan yang merupakan penanganan dilakukan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember sejak pencegahan itu dimulai dan diberikan kepada nasabah yang mengajukan permohonan

⁹²Nurul Khairiyah, "Penerapan Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) Guna Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Al- Washiliyah Krakatau Medan". (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022).

pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang sesuai, pengikat agunan yang menjamin kepentingan bank, juga dilakukannya serta pengawasan terhadap pembiayaan yang di berikan. Dalam mengatasi risiko pembiayaan bermasalah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember mengadopsi pendekatan proaktif dengan identifikasi dini masalah keuangan nasabah. Strategi ini diperkuat oleh penerapan penilaian karakter calon nasabah secara tidak langsung, melibatkan observasi sehari-hari dan interaksi tatap muka untuk memahami kebutuhan dan nilai-nilai nasabah.

Hasil analisis di atas memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Ubaidillah dalam jurnal yang berjudul “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya” yang menyatakan bahwa pencegahan yang dimulai sejak nasabah mengajukan permohonan pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang sesuai, pengikat agunan yang menjamin kepentingan bank, juga dilakukannya pemantauan serta pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.

Hal tersebut juga mendukung penelitian dari Atiqi Chollisni Nasution, Evi Devi Sulistiyani dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Strategi Restrukturisasi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada KPR Platinum iB Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Jakarta Harmoni” yang menyatakan bahwa pencegahan yang biasanya dilakukan dengan cara seperti adanya kesepakatan perjanjian

pembiayaan, pengikatan agunan untuk menjamin kepentingan bank, hingga pada pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.⁹³

b. Penyelamatan

Beberapa langkah-langkah penyelamatan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember diantaranya:

1) *Rescheduling*

Pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan *rescheduling* atau penjadwalan kembali kepada nasabah agar mendapatkan kesempatan untuk melakukan usaha seperti semula sehingga dapat memenuhi kembali kewajibannya kepada bank. *rescheduling* dilakukan dengan perubahan jadwal pembayaran, termasuk pembayaran pokok dan margin, serta melibatkan negosiasi yang hati-hati. Hasil penelitian ditemukan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember bahwa proses *rescheduling* tidak hanya memperpanjang jangka waktu pembiayaan, tetapi juga mempertimbangkan penyesuaian suku bunga atau margin untuk menjaga keterjangkauan pembiayaan. Langkah-langkah dalam *rescheduling* seperti memperkecil angsuran, memperpanjang jangka waktu pembayaran, dan menambah jaminan dilakukan untuk mendukung nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran.

⁹³Atiqi Chollisni Nasutinon, Evi Devi Sulistiyani “Efektivitas Strategi Restrukturisasi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada KPR iB Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Jakarta Harmoni”, *Journal of Islamic Banking And Finance*, Vol. 01, No. 01, Jan-Juni, 2021.

Keseluruhan, *rescheduling* ini mencerminkan kesadaran bank terhadap dinamika keuangan nasabah dan komitmen untuk mencari solusi bersama demi keseimbangan antara kepentingan perbankan dan pemenuhan kewajiban finansial nasabah.

Hasil analisis di atas memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia dalam buku yang berjudul “Bisnis Kredit Perbankan” yang menyatakan bahwa macam-macam *recheduling* dapat berupa perpanjangan jangka waktu pelunasan utang, perpanjangan jangka waktu pelunasan tunggakan, perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok atau perubahan jumlah angsuran, serta pergeseran atau perpanjangan *grace* periode dan pergeseran rencana pelunasan.⁹⁴

2) *Reconditioning*

Pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan *reconditioning* atau persyaratan kembali kepada nasabah agar membantu nasabah yang mengalami kesulitan keuangan dengan memberikan keringanan, seperti perpanjangan jangka waktu, jumlah angsuran, dan jangka waktu pembayaran agar tidak memberatkan nasabah.

Hasil analisis di atas memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia dalam bukunya yang berjudul “Bisnis Kredit Perbankan” yang menyatakan bahwa

⁹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 97.

macam-macam *reconditioning* diantaranya yaitu, perubahan tingkat suku bunga, perubahan tata cara perhitungan bunga, perubahan struktur permodalan perusahaan nasabah, serta penambahan jaminan.⁹⁵

3) *Restructuring*

Restructuring merupakan penataan kembali dari segi jadwal dan pembayaran pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember, sesuai dengan kemampuan nasabah dalam membayar. Hasil penelitian ditemukan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember bahwa *restructuring* tidak di perlukan atau tidak bisa dilakukan dengan cara konversi pembiayaan yang menjadi pernyataan modal setara pada nasabah.

Hasil analisis di atas memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Binti Nur Asiyah dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis” yang menyatakan bahwa *restructuring* merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh bank guna menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah stuktur pembiayaan yang berdasarkan persyaratan yang dapat dilakukan perubahan.⁹⁶

Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember mendukung penelitian terdahulu yang ditulis oleh

⁹⁵ Ibid., 98.

⁹⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis*, 264.

Devi Liaanjani, Sutikno Sutikno yang berjudul “Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya iB Hasanah” yang menyatakan bahwa cara mengatasi pembiayaan bermasalah dengan penangihan melalui telepon, pemberian surat peringatan atau teguran, serta melakukan *rescheduling, reconditioning dan restructuring* untuk melakukan penyelamatan pembiayaan bermasalah.⁹⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷ Devi Liaanjani, Sutikno Sutikno “Restrukturing Sebagai Upaya Mengaruhi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya iB Hasanah” *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*, Vol. 01, No. 1, (Juli-Desember, 2021), 44-45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember, dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. Faktornya ada pada penyebab pembiayaan bermasalahnya, yang dimana dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor kedua terdapat pada penggolongan pembiayaan bermasalah yang menjelaskan dari pembiayaan lancar dan pembiayaan macet.
2. Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. Penanganannya ada pada pencegahan, penyelamatan, penyelamatan sendiri terdiri dari:
 - a. *Rescheduling* (penjadwalan kembali) yaitu melakukan perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut jadwal pembayaran, jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya agunan pembiayaan.
 - b. *Reconditioning* (persyaratan kembali) ialah melakukan perubahan sebagian atau keseluruhan persyaratan pembiayaan tanpa menambah

sisanya pokok kewajiban nasabah yang harus dibayar seperti: perubahan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, dan jangka waktu.

- c. *Restructuring* (Penataan kembali) melakukan segi jadwal dan pembayaran yang sesuai dengan analisis bank dan kemampuan nasabah dalam membayar.

B. Saran

Dalam penulis skripsi ini, terdapat saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember diharapkan untuk berhati-hati lagi sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah dan benar-benar dianalisa untuk nasabah pembiayaan yang meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor eksternal. Dalam menerapkan penyelesaian menggunakan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) sudah diterapkan sudah bagus, mengenai alur penyelesaian pembiayaan bermasalah. Dan apabila terjadi pembiayaan bermasalah ini sebaiknya segera ditangani agar nasabah yang sengaja tidak membayar tidak bisa kabur dari tanggung jawab.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya hendak memberikan teori-teori tambahan yang mendukung sehingga bisa memberikan gambaran baru khususnya dalam menangani penanganan dan penyelesaian pembiayaan

bermasalah. Serta dihadapan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan sumber rujukan dan pertandingan dalam melakukan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rahmatul, Teti Hadiati, dan Rizqon Mubarak. 2022. “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan”, *Journal of Islamic Economic Law*, 2.
- Anggito, Albi, dan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggiya, Vina. 2020. “Analisis Kebijakan *Rescheduling* dan Restrukturisasi Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Studi Komparasi Bank BRI Kanwil Bandar Lampung dan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung Diponegoro”, Skripsi: Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Annisa, Hoirotun Nur. 2021. “Implementasi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada PT. PNM Mekar Syariah Cabang Kedundung Sampang”, Skripsi: Institut Agama Negeri Islam Madura.
- Arafah, Faradilla, dan Reni Ria Armayani Hasibuan. 2022. “Strategi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Melalui Restrukturisasi Pada Bank syariah KCP Medan Sukaramai”, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen JIKEM*, 2: 1.
- Asiyah, Binti Nur. 2019. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis* Yogyakarta: Kalimedia.
- Aziz, Syahid Suhandi, dan Bambang Utoyo. 2019. “Analysis of the Implementasi of Prudential banking Principle in Overcoming Proplematic Financing Management in Muamalat Indonesia Bank in 2013-2017”, *International Journal of Innovative Scince and Research Technology*. 4.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hermawan, Sulis. 2020. “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Mikro iB 75 di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ikatan Bankir Indonesia, Bisnis Kredit Perbankan Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama, 2015
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan* Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. 2016. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi* Jakarta: Garafindo Perseda,
- Khairiyah, Nurul. 2020. “Penerapan Strategi 3R *Rescheduling*, *Reconditioning* dan *Restructuring* Guna Mengatasi Pembiayaan Bermasalah pada PT.

BPRS AL-Washiliyah Krakatau Medan”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Kharisma, Widya Ratna. 2019. “Manajemen Risiko Pembiayaan Mitra Usaha di KSPPS Usaha BMT Al-Hikmah Cabang Mijen Ungaran” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Lestari, Nur Melinda dan Setiawati. 2018. “Strategi Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat *Non Performing Financing NPF*”, *Ekonomi Islam*, 1.

Liaanjani, Devi, dan Sutikno Sutikno. 2021. “Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengaruhi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada produk griya IB Hasanah”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan KEBAN*, 01: 01.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif* Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Moleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya.

Miles dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis* (India: SAGE Publication).

Nasution, Atiqi Chollisni dan Evi Devi Sulistiyani. 2021. “Efektivitas Strategi Restrukturisasi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada KPR iB Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Jakarta Harmoni”, *Journal of Islamic Banking And Finance*, Vol. 01, N. 01, Jan-Juni.

Pratama, Gama, Nur Haida, dan Sukma Nurwulan. 2021. “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Bank Syariah Studi Kasus di BSI KCP Cirebon Plered 2”, *Journal of Economy Banking*, 2: 2.

Rahmi, Yudia. 2021. “Implementasi Restrukturisasi Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Produk KPR iB Muamalat PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin”, Skripsi: Universitas Negeri Antasari Banjarmasin.

Rositaningsih, Mardhiyatur, dan Muhammad Syarqim Mahfudz. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komperatif”, *Point Jurnal ekonomi dan Manajemen*, 1: 7.

Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Desertai dengan contoh Penerapannya dalam Penelitian* Sidoarjo: Zifatama Jawa.

Sudarto, Aye. 2020. “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur”, *Islamic Banking*, 2 Februari.

Sugiyono. 2017. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Tasim, Namira. 2017 “Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 pada BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember”, Skripsi, Universitas Kiai Kaji Achmad Siddiq.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* Jember: IAIN Jember.

Ubaidillah. 2018. “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaian”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 6: 2.

www.bhaktisumekar.co.id (diakses pada tanggal 25 Oktober 2023).

Yusuf,A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizatul Zannah

Nim : E20181044

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 28 November 2023
J E M B E R

Saya yang menyatakan



Faizatul Zannah
E20181044

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI STRATEGI 3R (<i>RESCHEDULING</i> , <i>RECONDITIONING</i> DAN <i>RESTRUCTURING</i>) DALAM UPAYA PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR KANTOR CABANG JEMBER	1. Strategi 3R	1. <i>Rescheduling</i> 2. <i>Reconditioning</i>	a. Perubahan jadwal Pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya a. Perubahan jadwal pembayaran b. Perubahan jangka angsuran c. Perubahan jangka waktu d. Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudharabah atau pembiayaan musyarakah	1. Informan a. Pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember b. Staf BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember c. Nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember 2. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis penelitian menggunakan Kualitatif dengan jenis Deskriptif 2. Penelitian ini akan dilakukan di PT. BPRS Bhakti Sumekar KC Jember Jl. Trunojoyo No. 123a, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur. 3. Subjek Penelitian <i>Purposive</i> 4. Teknis Pengumpulan Data a) Observasi b) Wawancara	1. Bagaimana faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember? 2. Bagaimana implementasi strategi 3R (<i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> dan <i>Restructuring</i>) dalam

			<ul style="list-style-type: none"> e. Pemberian potongan 		<ul style="list-style-type: none"> c) Dokumentasi 	
		3. <i>Restructuring</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penambahan dana fasilitas b. Konversi akad pembiayaan c. Konversi pembiayaan menjadi penyertanaan modal sementara pada perusahaan nasabah 		<ul style="list-style-type: none"> 5. Teknik Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> a) Pengumpulan data b) Kondensasi data c) Penyajian data d) Penarikan kesimpulan 6. Teknik keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<p>upaya penangan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember?</p>
	2. Pembiayaan Bermasalah	1. Pembiayaan lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Tepat waktunya pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil b. Mempunyai mutasi rekening yang aktif 			

			<ul style="list-style-type: none"> c. Penggunaan agunan tunai (<i>cash collateral</i>) sebagai jaminan pembayaran 		
		<ul style="list-style-type: none"> 2. Perhatian Khusus 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga b. Sering terjadi cerukan c. Terdapat tunggakan angsuran pokok d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah 		
		<ul style="list-style-type: none"> 3. Kurang Lancar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan 		

			<p>pokok atau bunga yang telah melampau 90 hari</p> <p>4. Diragukan</p> <p>a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampau 180 hari</p>		
			<p>5. Macet</p> <p>a. Terjadinya tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampau 270 hari</p>		

Pedoman Wawancara

1. Fokus: Bagaimana Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah Di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember?

- a. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah?
- b. Apakah penggolongan pembiayaan bermasalah?

2. Fokus: Bagaimana Implementasi Strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning Dan Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Bprs Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember?

- a. Bagaimana proses yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah dengan menggunakan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*)?
- b. Bagaimana penerapan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68135 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website <https://febuinkhas.ac.id/>

31 Januari 2023

Nomor : B-140 /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar KC Jember
Jl. Trunojoyo No. 123a, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faizatul Zannah
NIM : E20181044
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Strategi 3R (Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar KC Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Bhakti Sumekar
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

No :435.402.025.B. -OPS/BPRS-BS/XI/2023

Lamp :-

Hal : Selesai Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

di-

JEMBER

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan tugas sehari-hari, Aamiin.

Menindaklanjuti Surat Ijin Penelitian yang Saudara/I ajukan kepada kami pada tanggal 04 Februari 2023, dengan ini kami sampaikan bahwa Penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI STRATEGI 3R, RESCHEDULING, RECONDITIONING, DAN RESTRUCTURING DALAM UPAYA PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BPRS BHAKTI SUMEKAR CABANG JEMBER" di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar (PERSERODA) telah selesai dilaksanakan dan diharapkan nantinya untuk menyerahkan hasil skripsi (dalam bentuk buku) kepada kami.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 29 November 2023

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
BHAKTI SUMEKAR



HASANOL IMAM
Kepala Cabang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tindasan:

1. Sdr. Faizatul Zannah
2. Arsip

KANTOR PUSAT
Jl. Trunjoyo No 137 Sumenep 69416
Telp. (0325) 672 388, Fax (0325) 665 639
www.bhaktisumekar.co.id
info@bhaktisumekar.co.id



Dipindai dengan CamScanner

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian: BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember,
Jl. Trunojoyo No. 123a, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa
Timur 68131

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	TTD
1.	04 Februari 2023	Pengajuan surat izin penelitian dan menyeraikan mini proposal	
2.	07 Februari 2023	Meminta data kepada BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember	
3.	29 Mei 2023	Meminta data kepada BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember	
4.	08 November 2023	Wawancara mengenai profil dan visi misi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember	
5.	08 November 2023	Wawancara mengenai faktor-faktor pembiayaan bermasalah	
6.	09 November 2023	Wawancara mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembiayaan bermasalah	
7.	10 November 2023	Wawancara mengenai penerapan strategi 3R di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember	
8.	25 November 2023	Wawancara mengenai penanganan pembiayaan bermasalah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 29 November 2023
Hasanul Imam
Pimpinan Cabang

DOKUMENTASI



PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember



Wawancara dengan Bapak Hasanol Imam selaku Pimpinan BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember



Wawancara dengan Ibu Venty Bintang selaku *Leanding* pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember



Observasi bersama Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember dengan Ibu Lisa nasabah pembiayaan bermasalah



Observasi bersama Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember dengan Bapak Syaifudin nasabah pembiayaan bermasalah



Observasi bersama Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* (AO) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember dengan Ibu Hidayatul nasabah pembiayaan bermasalah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinhas.ac.id Website: <http://uinhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-33.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Faizatul Zannah
NIM : E20181044
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Implementasi Strategi 3R (Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring) dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://feb.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


Nama : Faizatul Zannah

NIM : E20181044

Semester : Sebelas (XI)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 30 November 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,


Ana Pratiwi, M.S.A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Faizatul Zannah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Imam Bonjol, Lingk. Gedung Piring RT/RW
001/011, Kel. Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab.
Jember, Jawa Timur

Agama : Islam

No. Hp : 0877-7205-7528

Alamat Email : zannahfaizatul@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Miftahul Ulum Jember

MI/SD : SDN Tegal Besar 1 Jember

MTs/SMP : MTS Al-Azhar Jember

SMA/SMK : SMA Plus Al-Azhar Jember

Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember